

**KORELASI DISIPLIN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 263 PAI	No. REG : T-2010/PAI/263 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

DWI NUR VITA SARI

D31206039

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2010

8439407-5953789

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWI NURVITA SARI
NIM : D31206039
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan/pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 01 juli 2010

Yang membuat pernyataan

Dwi Nurvita Sari

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : **DWI NURVITA SARI**

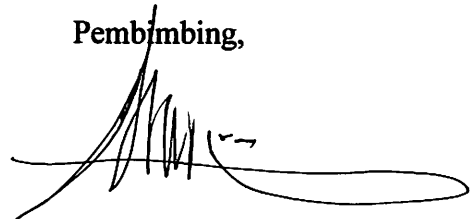
NIM : **D31206039**

Judul : **KORELASI DISIPLIN SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 15 Juli 2010

Pembimbing,



Dr.H.M.Masyhud,M.Ag
NIP.194512151977031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Dwi Nurvita Sari** telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.


Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah

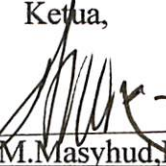
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya




Dekan,


Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP.196203121991031002

Ketua,


Drs. H. M. Masyhud, M.Ag
NIP.194512151977031001


Sekretaris,


Ainun Syarifah, M.Pd.I
NIP.197806122007102010

Penguji I,


Prof. Dr. H. A. Zahro, MA
NIP.195506071988031002

Penguji II,


Dr. H. Mustofa, SH, M.Ag
NIP.195702121986031004

ABSTRAK

Dwi Nurvita Sari, 2010, “Korelasi Disiplin Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 3 Sidoarjo”

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah disiplin siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Sidoarjo kelas XI Tahun Pelajaran 2009/2010, bagaimanakah motivasi siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Sidoarjo kelas XI Tahun Pelajaran 2009/2010 dan adakah hubungan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2009/2010.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah disiplin siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Sidoarjo kelas XI Tahun Pelajaran 2009/2010, untuk mengetahui bagaimanakah motivasi siswa dalam belajar di SMA Negeri 3 Sidoarjo kelas XI Tahun Pelajaran 2009/2010, dan untuk mengetahui adakah hubungan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Sidoarjo kelas XI Tahun Pelajaran 2009/2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI sejumlah 291 siswa, penentuan sampel penelitian dengan teknik *propotional random sampling* berdasarkan ukuran sampel didapatkan banyak sampel 58 siswa. Pengambilan data dengan menggunakan angket dan wawancara untuk mengetahui disiplin belajar dan morivasi belajar. Untuk mendapatkan validitas dari perhitungan diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Uji coba dilakukan pada siswa kelas XI dan diambil secara acak dari jumlah siswa yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan secara umum disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori agak rendah sedangkan pada motivasi belajar termasuk dalam kategori agak rendah, dengan besar hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar sebesar 0,438 dimana harga r tabel nya = 0,266, karena r tabel < r hitung maka berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar.

Saran berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa perlu adanya pembenahan kearah yang lebih baik yaitu jangan menunda – nunda tugas yang diberikan guru, jangan malas untuk belajar,. Sedangkan untuk motivasi belajar siswa ada dua hal penting yaitu bagaimana agar siswa tidak malas untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa bila mengerjakan soal didepan kelas.

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	v
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	5
D. Batasan Masalah.....	6

E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Hipotesis Penelitian.....	8
H. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Disiplin Belajar.....	10
1. Pengertian disiplin.....	11
2. Dasar disiplin belajar.....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar.....	14
4. Perlunya disiplin.....	14
5. Macam-macam kedisiplinan.....	16
6. Pemeliharaan budaya disiplin.....	17
B. Motivasi Belajar.....	19
1. Pengertian motivasi belajar.....	19
2. Fungsi motivasi.....	21
3. Pengaruh-pengaruh utama dalam motivasi belajar.....	23
4. Bentuk-bentuk motivasi.....	25
5. Jenis motivasi.....	26
6. Upaya meningkatkan motivasi belajar.....	27
7. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah.....	31
C. Hubungan disiplin belajar dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Populasi dan Sampel.....	40
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Instrument Penelitian.....	44
E. Jenis data dan Sumber data.....	46
F. Metode Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum.....	53
1. Data sekolah.....	53
2. Latar belakang sekolah.....	55
3. Struktur sekolah.....	58
4. Keadaan guru dan karyawan.....	63
5. Keadaan siswa.....	70
6. Keadaan sarana dan prasarana.....	72
B. Penyajian Data.....	74
1. Data hasil angket tentang disiplin belajar.....	74
2. Data hasil angket tentang motivasi belajar.....	76
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	78
1. Analisis data tentang disiplin belajar.....	78
2. Analisis data tentang motivasi belajar.....	84

3. Analisis data tentang korelasi disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 sidoarjo.....	90
--	-----------

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	96
---------------------------	-----------

B. Saran.....	97
----------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	98
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel I data tentang jumlah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Sidoarjo.....	41
Tabel II daftar nomatip guru dan pegawai tata usaha.....	63
Tabel III kondisi siswa SMAN 3 Sidoarjo menurut agamanya.....	70
Tabel IV daftar barang inventaris sekolah.....	72
Tabel V data hasil angket responden tentang disiplin belajar.....	74
Tabel VI data tentang hasil angket motivasi belajar siswa.....	76
Tabel VII data tentang siswa membuat jadwal pembagian waktu belajar.....	78
Tabel VIII data tentang siswa pernah belajar SKS.....	79
Tabel IX data tentang berapa kali siswa belajar dalam sehari.....	79
Tabel X data tentang siswa belajar teratur di rumah.....	80
Tabel XI data tentang siswa pernah tidak mengikuti pelajaran agama.....	80
Tabel XII data tentang siswa selalu mengerjakan tugas pelajaran agama.....	81
Tabel XIII data tentang siswa pernah tidak mengerjakan PR agama.....	81
Tabel XIV data tentang yang dilakukan siswa ketika menemukan kesulitan belajar.....	82
Tabel XV data tentang siswa punya buku paket PAI.....	82

Tabel XVI data tentang siswa punya buku catatan khusus PAI.....	83
Tabel XVII data tentang sikap siswa terhadap pelajaran agama.....	84
Tabel XVIII data tentang sikap siswa jika guru agama tidak hadir.....	85
Tabel XIX data tentang yang dilakukan siswa ketika jam pelajaran agama kosong.....	85
Tabel XX data tentang alasan siswa tidak mengikuti pelajaran agama.....	86
Tabel XXI data tentang siswa menguasai materi PAI yang disampaikan.....	86
Tabel XXII data tentang guru memberikan motivasi.....	87
Tabel XXIII data tentang orang tua aktif memberikan motivasi.....	87
<small>digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id</small>	
Tabel XXIV data tentang motivasi siswa belajar PAI.....	88
Tabel XXV data tentang siswa sering mengikuti peringatan hari besar yang diadakan sekolah.....	88
Tabel XXVI data tentang sikap siswa jika diberi tugas/PR.....	89
Tabel XXVII data tentang korelasi antara disiplin belajar dan motivasi belajar.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia maupun pada pengelolaan sumber daya alam. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang dipengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil yaitu dampak antara interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang didukung oleh suatu proses. Peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya merupakan upaya berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak. Salah satu wujud upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah melalui beragam pembaharuan pembelajaran, karena peningkatan kualitas tidak dapat dilepaskan dari dampak pertumbuhan paradigma baru dalam dunia pendidikan yang mempersyaratkan penyelenggaraan pendidikan agar berpotensi untuk menciptakan keunggulan daya pikir, nalar, kekuatan moral dan etika akademik bangsa.

Pembaharuan dalam pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk melakukan perubahan terhadap perilaku, ide, konsep dan strategi dalam pembelajaran yaitu mengganti konsep yang lama dengan yang baru dan diharapkan akan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk mendukung upaya itu, perlu keterlibatan semua pihak

dalam hal ini masyarakat, guru dan siswa. Salah satunya dengan menerapkan disiplin belajar bagi para siswa.¹

Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan, baik formal ataupun non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa, karena di lembaga inilah para siswa menerima pengetahuan yang bertujuan untuk mendewasakan siswa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tujuan yang sama dengan tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut tidak selalu berjalan dengan lancar karena penyelenggaraan pendidikan bukan suatu yang sederhana tetapi bersifat kompleks. Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan baik faktor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari diri peserta didik yaitu disiplin belajar yang rendah. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik. Agar proses belajar

¹ <http://soepriyatna.wordpress.com/2010/06/03/bab-i-pendahuluan/>

² SISDIKNAS, *Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003* (Bandung : Fokus Media,2003), hal. 6

mengajar lancar maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Disamping itu pendidikan anak dalam keluarga sering kali berlangsung secara tidak sengaja, dalam arti tidak direncanakan atau dirancang secara khusus guna mencapai tujuan – tujuan tertentu dengan metode – metode tertentu seperti dalam pendidikan di sekolah. Pendidikan dalam keluarga sering kali dilaksanakan secara terpadu dengan pelaksanaan tugas / kewajiban orang tua terhadap anak.

Dalam proses belajar, disiplin merupakan salah satu yang mempengaruhi belajar dari factor sekolah. Disiplin di sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus berdisiplin dalam belajarnya baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula. ³

Orang tua memegang peranan untuk menimbulkan motivasi belajar dalam diri siswa. Karena keberhasilan siswa dalam meningkatkan motivasi belajar tidak hanya ditentukan oleh kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi juga perlu didukung dengan kondisi dan perlakuan orang tua (pola asuh dirumah) yang dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dari pengertian tersebut tampak jelas bahwa disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak ia lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungannya melalui pola asuh serta perlakuan orang tua, guru, serta masyarakat. Individu yang memiliki sikap

³ Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010). hal. 167

disiplin akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga akan menunjukkan nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban terhadap peran – peran yang ditetapkan.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar-mengajar sulit untuk berhasil.⁴

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan motivasi belajarnya tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dan juga adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Hal ini terjadi karena dengan disiplin rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi.

Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan – harapan yang terbentuk dari masyarakat. Siswa dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajar dan kurangnya motivasi belajarnya rendah. Siswa yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh – sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib

⁴ Sardiman, A.M. *interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006). hal. 40

sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah. Menurut Imelda, siswa yang disiplin belajar akan terlihat memiliki waktu belajar yang teratur, belajar sedikit demi sedikit (menyicil), menyelesaikan tugas pada waktunya dan belajar dalam suasana yang mendukung.

Upaya peningkatan disiplin belajar dan motivasi belajar dapat dilakukan oleh pihak sekolah maupun oleh pihak orang tua siswa. Antara lain itu dapat dilakukan dengan para pendidik dan orang tua melakukan pembinaan dengan jalan memberikan contoh teladan yang berupa sikap dan perbuatan yang baik.

Maka Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul:

“KORELASI DISIPLIN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SIDOARJO”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan pokok yang dikaji dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana disiplin belajar siswa di SMA NEGERI 3 SIDOARJO kelas XI tahun 2009/2010 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA NEGERI 3 SIDOARJO kelas XI tahun 2009/2010 ?
3. Adakah korelasi antara disiplin belajar dengan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA NEGERI 3 SIDOARJO dan Kalau ada sejauh mana?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Untuk meneliti bagaimana disiplin belajar siswa di SMA NEGERI 3 SIDOARJO kelas XI tahun 2009/2010
2. Untuk meneliti motivasi belajar siswa di SMA NEGERI 3 SIDOARJO kelas XI tahun 2009/2010
3. Untuk membuktikan apakah ada korelasi antara disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo

D. Batasan Masalah

1. Mengenai disiplin belajar siswa, yaitu menyangkut mematuhi tata tertib sekolah, kesiapan mengikuti proses pembelajaran, dikhususkan pada kelas XI
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
2. Mengenai motivasi belajar, yaitu pada keseriusan belajar siswa, hasrat, dan minat belajar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kegiatan akademik yang sangat bermanfaat terutama dalam pengembangan daya nalar dan analisis yang pada saatnya nanti akan menjadi dasar pijakan dalam memecahkan problema pendidikan.

2. Bagi lembaga pendidikan.

Memberikan informasi pada guru pembimbing atau guru bidang studi serta orang tua siswa tentang disiplin belajar yang baik yang akan diterapkan, supaya dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar.

F. Definisi Operasional.

1. Dalam ilmu statistik korelasi diberi pengertian sebagai suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antar dua variable atau lebih.⁵ Korelasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah korelasi yang berarti hubungan antara dua variable atau lebih.
2. Disiplin diartikan sebagai ketaatan dalam peraturan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi yang dimaksud **disiplin belajar** adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶
3. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.⁷
4. SMA Negeri 3 Sidoarjo yaitu nama suatu lembaga pendidikan yang berlokasi di Jln.Dr.Wahidin No.130 Sidoarjo

⁵ Prof. Dr.Sugiyono.*Statistik untuk Penelitian*.(Bandung:CV.Alfabeta,2007).hal.89

⁶ <http://faisalrohman.blogspot.com/2009/03/pengaruh-disiplin-dan-motivasi-belajar.html>

⁷ Drs.Tadjab.*Ilmu Jiwa Pendidikan*. (Surabaya: Karya Abdi Utama,1994).hal.101

Dengan demikian korelasi disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama islam yaitu suatu penelitian tentang motivasi belajar siswa yang nantinya akan menjadikan siswa disiplin dalam proses pembelajaran sehingga prestasi mereka menjadi baik.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah jawaban sementara yang mungkin benar atau salah dari permasalahan penelitian yang nantinya dapat dibuktikan dengan data yang terkumpul. Hipotesis penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Hipotesis kerja atau disebut juga hipotesis alternative disingkat H_a . Hipotesisi kerja menyatakan adanya hubungan antara variable X dan Y , atau adanya perbedaan dua kelompok.
2. Hipotesisi nol sering juga disebut hipotesisi statistic karena biasanya antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X dan Y .

Dalam skripsi ini hipotesisnya adalah:

1. Hipotesis kerja atau H_a adalah adanya korelasi disiplin belajar siswa dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran agama islam.
2. Hipotesisi nol atau H_o adalah tidak adanya korelasi disiplin belajar siswa dengan motivasi belajar siswa pada pelajaran agama islam.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini pembahasannya di bagi menjadi empat bab sebagai berikut:

- Bab I** : Pendahuluan, berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, sistematika pembahasan.
- Bab II** : Landasan teori, pertama: tentang disiplin belajar yang memiliki sub bab yaitu pengertian disiplin belajar, dasar disiplin belajar, factor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, perlunya disiplin, prinsip-prinsip disiplin kelas, pemeliharaan budaya disiplin. Kedua: tentang motivasi belajar Pendidikan Agama Islam meliputi pengertian, fungsi motivasi, pengaruh-pengaruh utama dalam motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi, jenis motivasi, upaya meningkatkan motivasi, bentuk-bentuk motivasi di sekolah. Ketiga: korelasi disiplin belajar dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo.
- Bab III** : Metode penelitian, berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- Bab IV** : Penyajian data dan analisis data, berisi gambaran umum, penyajian data, dan analisis data
- Bab V** : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam setiap mengerjakan sesuatu tentu harus berpijak pada landasan teori, karena praktek tanpa teori menjadi suatu pekerjaan yang tidak terarah, lebih-lebih dalam masalah praktek penelitian ilmiah dimana landasan teori menjadi tolak ukur utama dalam upaya mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar solid dan dapat diakui oleh para ahli ilmu pengetahuan. Karena itulah, sebelum melakukan praktek-praktek terlebih dahulu penulis perlu mengemukakan pendapat para ahli tentang pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

A. Disiplin belajar

1. Pengertian disiplin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap individu yang belajar akan mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang berupa kemampuan, ketrampilan berfikir, dan kedisiplinan. Sedangkan yang diperoleh dari setiap individu tidaklah selamanya sama.

W.J.S. Poerdwadarminta; "Disiplin adalah suatu ketentuan yang mengandung unsur-unsur untuk meningkatkan rasa ketaatan dan pengendalian diri dalam menentukansikap yang bertujuan untuk memilih rasa tanggung jawab.¹

Disiplin berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian.

¹ W.J.S Poerdarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996. hal. 159

Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.²

Jadi kesimpulan dari pendapat diatas adalah disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai-nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku.

Unsur-unsur yang terkandung dalam pengertian disiplin mencakup beberapa hal, diantaranya: (1) Taat, artinya selalu patuh pada peraturan yang berlaku. Ketaatan didalam disiplin belajar diperlukan supaya setiap waktu yang ada dapat digunakan secara seimbang. Disiplin belajar bukanlah menggunakan semua waktu yang ada hanya untuk belajar akan tetapi diimbangi dengan kegiatan lain, (2) Tertib, berarti mengerjakan kegiatan dengan kesadaran secara sistematis untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Didalam belajar siswa secara sistematis (terarah) yaitu didalam kegiatan belajar sebaiknya siswa menentukan arah dan tujuan dari belajarnya sehingga dengan begitu akan tercapai hasil yang efektif dan efisien, dan (3) Tanggung Jawab, adalah kegiatan yang dikerjakan dengan penuh rasa memiliki dan rasa memiliki dan rasanya menjaganya agar setiap kegiatan yang dikerjakan betul-betul dapat dipercaya kebenarannya. Pada saat belajar diperlukan adanya rasa tanggung jawab dari dalam diri siswa supaya pada saat belajar menumbuhkan rasa memiliki kewajiban untuk belajar sehingga akan membuat siswa lebih terfokus pada pelajaran yang siswa pelajari dan bukan pada hal lain.³

² <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>

³ <http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/08/03/disiplin-dan-belajar/>

Belajar dapat didefinisikan, suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sebagainya.⁴

Disiplin belajar dapat diartikan sebagai salah satu ketentuan yang berlaku dalam proses belajar untuk diataati atau dipatuhi dan dengan disiplin seorang akan dapat mengendalikan diri serta akan tumbuh rasa tanggungjawab.

Orang tua dan guru selalu memikirkan cara cepat menerapkan disiplin bagi anak sejak mereka balita hingga masa kanak-kanak dan sampai usia remaja. Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing anak. Tentu saja lingkungan sekolah, teman, dan saudara juga member pengaruh bagi disiplin anak dengan semakain bertambahnya usia mereka.⁵

Dengan demikian, kesadaran dan kemampuan untuk berbuat disiplin tersebut awal mulanya berasal dari dalam diri siswa. Adapun larangan, perintah, pengawasan, pujian, ganjaran, dan sebagainya merupakan dorongan yang datangnya dari luar agar siswa membiasakan diri berlaku disiplin.

Interaksi antara siswa dan pendidik merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pendidikan. Pengajaran yang baik akan mampu menarik minat para siswa, keluarga mereka, dan apa yang hendak mereka lakukan di masyarakat, serta

⁴ M.Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009). hal. 49

⁵ Sylvia Rimm. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003). hal. 47-48

keterkaitannya dengan aktivitas yang terjadi di ruang kelas. Jika semua komponen sekolah, orang tua, memahami akan karakteristik siswa, maka kedisiplinan akan terwujud dan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan siswa.

2. Dasar disiplin belajar

Dalam masalah disiplin ini Allah SWT telah menjelaskannya di dalam QS.An-nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

“Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”

Dari ayat di atas Allah telah menjelaskan pada manusia bahwa ajaran islam mengajarkan disiplin melalui perintah sholat tepat waktunya yang dilakukan setiap hari sekurang-kurangnya 5X dalam sehari secara terus dalam kehidupan. Dengan demikian maka sikap disiplin belajar dalam diri siswa harus ada agar tercapai hasil belajar yang baik. Jelaslah bahwa disiplin belajar merupakan kunci sukses untuk memperoleh hasil yang baik.

3. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik, teratur sehingga akan menghasilkan prestasi yang baik. Faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut :

a. Faktor ekstrinsik

- 1) Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
- 2) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor intrinsik

- 1) Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor fisiologis, seperti pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur, dan sakit yang diderita.

4. Perlunya Disiplin

Perilaku negatif sebagian peserta didik pada akhir-akhir ini telah melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Menurut Mulyasa, penyimpangan perilaku disebabkan oleh berbagai faktor,

seperti latar belakang keluarga dan masyarakat, kondisi-kondisi khusus, iklim pembelajaran yang kurang kondusif, dan sikap guru yang kasar atau otoriter. Sedikitnya terdapat 7 (tujuh) jurus yang perlu diperhatikan dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2004. Salah satu jurus tersebut adalah mendisiplinkan peserta didik. Peserta didik perlu disiplinkan dengan tujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.



Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal itu disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin mendorong siswa belajar secara kongkrit dalam praktik hidup di sekolah maupun di rumah. Menurut Maman Rachman dalam Tu u pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.

g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

h. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.⁶

5. Macam-macam kedisiplinan

a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik

b. Disiplin dalam Beribadah

Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk Disiplin, sebagai contoh firman Allah SWT.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۖ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤﴾

“Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya.(QS.Al-Maa’un:4-5)

c. Disiplin dalam Masyarakat

d. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

⁶ <http://faisalrohman.blogspot.com/2009/03.Op.Cit>

Kedisiplinan merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sampai terjadi erosi disiplin maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat, diantara faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

- 1)Faktor tuntutan materi lebih banyak sehingga bagaimana pun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup**
- 2) Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebaskan-bebasnya**
- 3)Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah**
- 4)Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun**
- 5)Longgarnya peraturan yang ada.⁷**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pemeliharaan budaya disiplin

Dalam upaya untuk memelihara budaya disiplin kelas yang telah tumbuh dan berkembang, para guru di kelas hendaknya selalu konsisten dan berkesinambungan menunjukkan sikap dan perilaku disiplin yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan pendidikan di kelas.

⁷ <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19.Op.cit>

Ada empat tahapan dalam memelihara disiplin yaitu:

a. Tahap pencegahan

Para guru perlu menciptakan suasana kelas yang disiplin, ketetapan intruksional, dan perencanaan pendidikan yang disiplin.

b. Tahap pemeliharaan

Para guru perlu melakukan hubungan sosial emosional dengan peserta didik dalam menunjukkan perilaku disiplin.

c. Tahap campur tangan

Para guru perlu menangani perilaku peserta didik yang melanggar disiplin kelas dengan mempelajari gejalanya dan mencari akar permasalahannya dengan teknik-teknik yang berbasis psikologi dalam pemberian sanksi/hukuman.

d. Tahap pengaturan

Para guru perlu mengatur perilaku peserta didik yang menyimpang dari sikap disiplin dengan cara memberikan bimbingan dan pengarahan yang mendidik, persuatif, dan demokratis agar peserta didik menyadari perilakunya yang menyimpang dan kemabli mematuhi disiplin. ⁸

⁸ Abdul hadis. *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008). hal. 89

B. Motivasi belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Beberapa pendapat tentang motivasi diantaranya:

a. James O. Whittaker, memberikan pengertian secara umum tentang motivasi yaitu:

”kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau member dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

b. Thondike, ia mengatakan bahwa belajar dengan *trial-and-error* itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.

c. Ghuthrie, menurutnya motivasi hanyalah menimbulkan variasi respon pada individu dan apabila dihubungkan dengan hasil belajar motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Clifford T. Morgan, menurutnya motivasi bertalian erat dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*). Motivasi terjadi dengan siklus antara motif, tingkah laku instrumental dan tujuan.⁹

b. Frederick J. Mc Donald, memberikan definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Definisi ini berisi tiga hal yaitu:

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia

⁹ Wasty Soemanto. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cita, 1998). hal 205-206

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
 - 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.¹⁰
- c. H.L.Petri, motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu dari tujuan dalam mengajar. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu factor seperti halnya intelegensidan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai, dan ketrampilan.¹¹
- d. James Drever, memberikan pengertian motif: “motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai”. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.¹²

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam hal ini perilaku belajar yang terjadi dalam situasi interaksi belajar-mengajar dalam mencapai tujuan dan hasil belajar. Motivasi mempunyai karakteristik :

- a. Sebagai hasil dari kebutuhan
- b. Terarah kepada suatu tujuan
- c. Menopang perilaku.

Motivasi dapat dijadikan sebagai dasar penafsiran, penjelasan, dan penaksiran perilaku. Dalam kenyataannya, motivasi itu merupakan suatu yang kompleks sesuai

¹⁰ Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algasindo, 2009). hal. 173-174

¹¹ M. Joko Susilo. *Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*. (Yogyakarta: PINUS, 2006). hal. 49

¹² *Ibid*. hal. 74

dengan kompleksnya kondisi perilaku manusia dengan segala aspek-aspek yang terkait, baik eksternal dan internal.¹³

Belajar dan motivasi tidak dapat saling dipisahkan artinya seseorang melakukan aktifitas belajar tertentu tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini karena motivasi sangat menentukan keberhasilan belajar.

Keterbatasan motivasi manusia dalam sebuah dunia yang kompleks dan banyak tuntutan ini memiliki konsekuensi-konsekuensi yang sangat besar. Dalam hal ini motivasi belajar harus mendapatkan porsi yang sama dengan motivasi yang lainnya. Semakin motivasi belajar menjadi bagian dari kebiasaan, rutinitas, dan prioritas dalam kehidupan anak-anak semakin efektif dan harmonis pula mereka akan belajar di sebuah tempat yang disebut sekolah. Oleh karena itu kita bisa melihat motivasi belajar sebagai sebuah system pembimbing internal yang berusaha menjaga focus seorang anak tetap belajar serta berdiri sendiri dan bersaing melawan hal-hal lain dalam hidup sehari-hari. Motivasi belajar pada mulanya adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia tapi kemudian terbentuk sedenikian rupa dan secara berangsur-angsur tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri. Dengan cara ini ia lebih menyerupai suatu sikap.¹⁴

2. Fungsi motivasi

Berdasarkan pengertian di atas, kemudian dapat kita ketahui bagaimana fungsi motivasi dalam berbagai kegiatan khususnya dalam kegiatan belajar. Menurut Cecco, ada empat fungsi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu:

¹³ Mohammad Surya. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004). hal. 62

¹⁴ Raymond, J. Wlodkowski. *Hasrat untuk Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hal. 17-19.

a) Fungsi membangkitkan (arousal)

Dalam pendidikan, arousal diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar. Fungsi ini menyangkut tanggungjawab yang terus menerus untuk mengatur tingkat yang membangkitkan guna menghindarkan siswa dari tidur dan juga luapan emosional.

b) Fungsi harapan

Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan intruksional. Guru harus menghubungkan antara harapan-harapan dengan tujuan siswa yang dekat dan yang jauh seraya mengikutsertakan usaha siswa sepenuhnya dalam belajar. Sudah tentu, sumber motivasi utama dalam kegiatan apapun yang kita lakukan adalah perasaan dan keyakinan sebelumnya bahwa kita memang sanggup melaksanakan tugasnya. Dengan demikian, fungsi harapan menghendaki agar guru mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegagalan dan keberhasilan sekolah yang lalu dari setiap siswa guna membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis dan yang terlampau optimistis.

c) Fungsi insentif

Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan cara seperti mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan intruksional. Insentif bias berupa balikan hasil-hasil tes, pujian dan dorongan yang diucapkan atau tertulis, angka-angka atau hasil-hasil persaingan atau kompetisi yang berhasil.

d) Fungsi disiplin

Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Kombinasi hukuman dan hadiah yang mendalam sebagai teknik disiplin disebut restitusi.¹⁵

3. Pengaruh –pengaruh utama dalam motivasi belajar belajar.

Ada empat pengaruh utama dalam motivasi belajar yaitu:

a. Budaya

Masing-masing kelompok etnis telah menetapkan dan menyatakan secara tidak langsung nilai-nilai yang berkenaan dengan pengetahuan, baik dalam pengertian akademis maupun tradisional. Nilai-nilai ini dikirimkan melalui beberapa jalan seperti undang-undang politik untuk pendidikan, status dan gaji guru, serta harapan-harapan orang tua yang berkenaan dengan persiapan anak-anak mereka untuk sekolah dan peran mereka dalam hubungannya dengan sekolah. Di lingkungan orang Jepang, pendidikan anak-anak mendapatkan prioritas utama. Para orang tua dimasukkan ke dalam upaya-upaya kelembagaan untuk mendidik anak-anak mereka, dan para guru benar-benar mendapatkan penghormatan dan dukungan dari orang tua.

b. Keluarga

Berdasarkan penelitian dan pengalaman klinis kami, orang tua member pengaruh utama dalam motivasi belajar seorang anak. Pengaruh mereka terhadap perkembangan motivasi belajar anak sangat kuat dalam setiap tahap perkembangannya dan terus berlanjut sampai habis SMA dan sesudahnya. Tampak jelas bahwa orang tua harus membuat perbedaan paling besar dalam perkembangan motivasi belajar anak. Orang tua adalah guru pertama dan paling penting dalam kehidupan seorang anak.

¹⁵ Abd.Rachman Abror. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993). hal. 115-116

Dengan masing-masing anak sedikitnya kita punya waktu delapan belas jam untuk melakukan hal itu.

c. Sekolah

Ketika sampai pada motivasi belajar, para gurulah yang membuat sebuah perbedaan. Dalam banyak hal, mereka tidak sekuat seerti orang tua. Tetapi mereka bisa membuat kehidupan menjadi tidak menyenangkan atau menarik. Penelitian maupun pengalaman klinis memberikan kesaksian bahwa guru-guru yang bisa meningkatkan motivasi murid adalah mereka yang memberikan perilaku profesional yang bisa dipelajari dan memiliki karakteristik yang sebagian besar berada di bawah control diri mereka sendiri.

d. Diri anak itu sendiri.

Ketika sampai pada pemeliharaan mutu belajar, kebanyakan guru hanya akan menjadi seperti apa yang menjadi keinginan murid-muridnya. Banyak murid yang berprestasi sekolah mereka baik, tetapi sebagian besar motivasionalnya dibangun dari tekanan, kekhawatiran, rasa bersalah, ketakutan, dan beban pemaksaan diri. Mereka mirip anak-anak muda yang gila kerja yang diarahkan dengan kerja keras serta sungguh-sungguh menyadari indikator prestasi mereka berikutnya. Air mata, depresi, dan gangguan kecacauan, serigkali juga menjadi potret psikologis mereka.¹⁶

Semua kemungkinan di dunia yang paling baik bagi pengembangan motivasi belajar adalah ketika ada keselarasan ke empat area pengaruh tersebut. Jika nilai-nilai budaya bisa menghargai usaha sebagai sebuah bagian yang diperlukan dari belajar, keluarga sarta sekolah juga memberikan dukungan persetujuan sepenuhnya dengan penghargaan ini, maka anak-anak akan tahu, menerima dan mengenali penghargaan

¹⁶ Raymond J. Wlodkowski. *Op. Cit.* hal. 22-39

seperti ini. Murid-murid yang menghargai belajar dan memiliki karakteristik-karakteristik seperti yang sudah digambarkan, berasal dari sebuah keluarga yang membuatnya menjadikan seperti ini. Orang tua dan guru yang bekerja bersama-sama bisa dengan lebih efektif memelihara hasrat untuk belajar di dalam diri sebagai besar murid.

4. Bentuk-bentuk motivasi

Motivasi belajar di sekolah dapat dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu bahwa suatu aktivitas/kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Semua keinginan itu berpangkal pada penghayatan kebutuhan siswa dan siswa berdaya upaya untuk memenuhi kebutuhan itu dengan/melalui kegiatan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu bahwa suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Perlu ditekankan disini bahwa dorongan atau daya penggerak untuk belajar bersumber daripada penghayatan suatu kebutuhan, tetapi sebenarnya kebutuhan itu juga dapat dipenuhi dengan melalui kegiatan lain, dan tidak harus melalui kegiatan belajar. Disini kegiatan belajar hanya menjadi sarana/alat untuk memenuhi suatu kebutuhan yang pada dasarnya juga dapat dipenuhi dengan menggunakan sarana lain. Maka yang khas dari motivasi ini adalah bukanlah ada atau tidak adanya pengaruh dari luar, melainkan apakah kebutuhan yang ingin dipenuhi itu pada dasarnya hanya dapat

dipenuhi melalui kegiatan belajar ataukah sebetulnya juga dapat dipenuhi dengan cara lain.¹⁷

Sebagai motivasi, kedua bentuk motivasi belajar ini sama-sama berasal dari dalam diri subyek dan membrikan arah pada kegiatan subyek. Mempunyai motivasi dalam belajar yang kuat tidak harus persis sama dengan mempunyai motivasi intrinsic, karena siswa yang bermotivasi belajar ekstrinsik pun dapat terdorong oleh motivasi yang kuat.

5. Jenis Motivasi

a. Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Menurut Mc.Daugall, insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun, dan kawin.

b. Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. "Bekerja dengan baik" merupakan motivasi sekunder. Motivasi social atau motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia.¹⁸

¹⁷ Tadjab, MA. *Op. Cit.* hal. 103-105

¹⁸ Dimiyati dan dr. Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). hal. 86-90

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Kehadiran siswa di kelas merupakan awal motivasi belajar. Guru profesional tertarik perhatiannya pada membelajarkan siswa. Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan siswa dan bahan belajar. Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar. Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Belajar lebih bermakna bila siswa memahami tujuan belajar. Oleh karena itu, guru perlu perlu menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis.
- 2) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang. Oleh karena itu peletakan urutan masalah yang menantang harus disusun guru dengan baik
- 3) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu. Oleh karena itu disamping mengajarkan bahan secara terpisah-pisah, guru sebaiknya membuat pembelajaran dalam pengajaran unit atau proyek.
- 4) Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa. Maka kebutuhan bahan-bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai paling menantang.
- 5) Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari. Oleh karena itu, guru perlu memberitahukan criteria keberhasilan atau kegagalan belajar.

b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Seseorang siswa akan belajar dengan seutuh pribadinya. Perasaan, kemauan, pikiran, perhatian, fantasi, dan kemampuan yang lain tertuju pada belajar. Pada suatu saat perasaan siswa kecewa, dan akibatnya kemauan belajar menurun. Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. Seringkali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dengan mengoptimalkan unsure-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa. Upaya optimalisasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar.
- 3) Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 4) Memanfaatkan unsure-unsur lingkungan yang mendorong belajar.
- 5) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- 6) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan “pasti berhasil”.

c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Perilaku belajar siswa merupakan rangkaian tindak-tanduk belajar setiap hari. Perilaku belajar setiap hari bertolak dari jadwal pelajaran sekolah. Pengalaman belajar tentang hal-hal yang mudah, sedang, dan sukar tersebut bermanfaat bagi pengelolaan belajar siswa. Guru adalah “penggerak” perjalanan belajar bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-kesukaran siswa. Sebagai fasilitator belajar, guru diharapkan memantau “tingkat kesukaran pengalaman belajar”, dan segera membantu mengatasi kesukaran belajar. “Bantuan mengatasi kesukaran belajar” perlu diberikan sebelum siswa putus asa. Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya. Setiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal-hal yang sukar, catatan hal-hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru.
- 2) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi siswa.
- 3) Guru memecahkan hal-hal yang sukar, dengan mencari “cara memecahkan”
- 4) Guru mengajarkan “cara memecahkan” dan mendidikkan keberanian mengatasi kesukaran
- 5) Guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran
- 6) Guru memberi kesempatan kepada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran
- 7) Guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri

8) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri.

d. Pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar

Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Memasyarakatkan “cita-cita untuk hidup lebih baik” tersebut akan mempunyai pengaruh pada generasi muda. Guru berkesempatan mengembangkan cita-cita masyarakat yang berubah menjadi masyarakat belajar.

Guru adalah pendidik anak bangsa. Ia berpetualang merekayasa dan mendidikan cita-cita bangsa. Mendidikan cita-cita belajar pada siswa merupakan upaya “memberantas” kebodohan masyarakat. Upaya mendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara mendidik dan mengembangkan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.
- 2) Guru mengikutsertakan semua siswa untuk memelihara fasilitas belajar.
- 3) Guru mengajak serta siswa untuk membuat perlombaan unjuk belajar.
- 4) Guru mengajak serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar.
- 5) Guru memberanikan diri siswa untuk mencatat keinginan-keinginan yang tercapaian tak tercapai; siswa diajak berdiskusi tentang keberhasilan atau kegagalan mencapai keinginan.
- 6) Guru bekerja sama dengan pendidik lain untuk mendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat.¹⁹

¹⁹ *Ibid.* hal 101-108

7. Bentuk-bentuk motivasi di sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan di sekolah, yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Dan angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/kompetisi

Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup tinggi.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.²⁰

²⁰ Sardiman, A.M. *Op.Cit.* hal.92-95

C. Hubungan disiplin belajar siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba, pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.²¹ Pendapat lain mengatakan pendidikan islam adalah system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.²² Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan amal. Dan karena ajaran islam berisi ajaran tentang tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat.²³ Agama menurut bahasa sansekerta berarti tidak kacau, dengan kata lain agama merupakan tuntutan hidup yang dapat membebaskan manusia dari kekacuan.²⁴

Dan dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim yang sejati. Jika diredungkan Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus didirikan melalui proses pendidikan.²⁵

Pendidikan agama adalah salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Sesuai pasal 12 Bab V UU No. 20

²¹ Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005). hal. 9

²² M. Arifin, M. Ed. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003). hal. 7

²³ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). hal. 28

²⁴ Syamsu Yusuf LN, Mpd. *Psikologi Belajar Agama*. (Bandung: Pusataka Bani Quraisy, 2005). hal. 10S

²⁵ <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>

Tahun 2003, “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang beragama. Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan Islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbina setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup seluruh arkanul Islam. Ketiga, aspek akhlak mencakup seluruh arkanul karimah.”²⁶

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa agar menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Disiplin belajar pada siswa sangat diperlukan tingkat konsistensi dan kebiasaan yang teratur dalam kegiatan proses belajar mengajar karena dalam belajar membutuhkan beberapa faktor salah satu diantaranya adalah kebiasaan dalam disiplin belajar. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai – nilai ketaatan, dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial. Sedangkan Mc. Donald, berpendapat bahawa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam diri individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

²⁶ Haidar Putra daulay, MA. *Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenada Media, 2004). hal. 37-38

kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dengan menerapkan sikap disiplin dalam belajar pada siswa, maka diharapkan pula dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa dan juga siswa semakin rajin, kreatif dan aktif dalam belajarnya.

Disiplin akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur. Keteraturan dan kedisiplinan harus selalu ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan tanggungjawab pada semua siswa. Dengan memiliki kebiasaan yang baik dalam setiap usaha belajar, pasti akan selalu memberikan hasil yang memuaskan dalam usaha apapun juga. Dalam proses pembelajaran, disiplin belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan secara optimal, karena ia menjadi factor pendukung. Pada dasarnya disiplin menunjukkan kepatuhan seorang siswa dalam mengikuti peraturan/tata tertib karena adanya kesadaran pada kata hatinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa apabila siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi maka dengan sendirinya ia juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sehingga dapat mendukung atau meningkatkan keberhasilan dalam belajarnya. Namun apabila seorang siswa kurang memiliki motivasi belajar atau motivasi belajarnya rendah, maka sikap disiplin belajar juga akan rendah bahkan sama sekali tidak ada. Ini semua dikarenakan adanya interaksi antara motivasi belajar dan sikap disiplin belajar yang berhubungan antara keduanya yang dapat meningkatkan cara siswa dalam belajar yang lebih aktif.

Upaya untuk menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi belajar tidak terlepas dari peran aktif guru dan lembaga disekolah yang didukung dengan adanya tata tertib sekolah serta peran serta orang tua dan keluarga dirumah agar selalu menanamkan dan menumbuhkembangkan sikap kepada anak didiknya yakni dengan senantiasa menerapkan sikap disiplin dalam belajar dan memotivasi siswa agar rajin belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Dengan kata lain sistem sosial dan tata tertib atau peraturan sekolah harus sudah diketahui dan diperkenalkan kepada anak masuk sekolah. Suatu hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh guru sedini mungkin pada permulaan sekolah ditanamkan dan ditumbuhkan dasar pendidikan moral, sosial, susila, etika dan agama dalm setiap pribadi anak. Untuk membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti yang luhur, disiplin, kreatif, aktif, dinamis, serta berinteligensi.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahannya. Metode berasal dari bahasa Yunani: "methodos" yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan.

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris: "research" yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab masalahnya.²

Metode penelitian adalah suatu cara sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu pengetahuan dalam upaya memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan metode penelitian pekerjaan penelitian akan lebih terarah, sebab metode penelitian bermaksud memberikan kemudahan dan kejelasan tentang apa dan bagaimana peneliti melakukan penelitian. Oleh karena itu dalam bab tiga ini akan diuraikan mengenai berbagai hal yang termasuk dalam metode penelitian.

² P.Joko Subagyo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006. hal.1-2

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, penelitian dibagi atas dua macam, yaitu

1. Penelitian kuantitatif

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Pada umumnya penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian kualitatif

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentative. ²

² Saifuddin Azwar. *Op. Cit.*, hal.5

Bila dilihat dari kedalaman analisisnya, penelitian terbagi atas:

1. Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Kebanyakan pengolahan datanya didasarkan pada analisis presentase dan analisis kecenderungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.³

2. Penelitian inferensial

Penelitian inferensial melakukan analisis hubungan antarvariabel dengan pengujian hipotesis. Dengan demikian kesimpulan penelitian jauh melampaui sajian data kuantitatif saja.⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menganalisis pada data-data berupa angka yang diolah dengan metode statistika. Jenis penelitian yang digunakan adalah teknik inferensial, yaitu sebuah teknik yang menganalisis hubungan antar variabel

³.Mardalis.*Op.Cit.*hal.26

⁴ *Ibid.*hal.6

dengan pengujian hipotesis, dan dalam penelitian ini kita bisa mengetahui besarnya peluang kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut kamus riset karangan Drs. Komaruddin, yang dimaksud dengan populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Sedangkan menurut Dr.Siswojo definisi dari populasi adalah: “Sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan peneliti. Disini peneliti dapat menentukan sendiri criteria-kriteria yang ada pada populasi yang akan diteliti.

Setiap penelitian akan selalu berhadapan dengan subyek yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵ jadi populasi adalah seluruh subyek yang akan dijadikan sasaran penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis telah menentukan subyek penelitian ini yang meliputi seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 291. Jumlah tersebut dapat dilihat melalui tabel:

⁵ Suharsimi arikunto. *Op. Cit.*.hal.130

Tabel I**Daftar jumlah siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Sidoarjo**

No	Kelas	Jumlah siswa laki-laki	Jumlah siswa perempuan	Jumlah siswa keseluruhan
1	XI-BHS	1	13	14
2	XI-IPA 1	15	25	40
3	XI-IPA 2	16	24	40
4	XI-IPA 3	16	24	40
5	XI-IPA 4	16	25	41
6	XI-IPA 5	18	24	42
7	XI-IPS 1	18	18	36
8	XI-IPS 2	19	19	38
Jumlah		119	172	291

2. Sampel

Dalam sebuah penelitian seseorang peneliti dapat menjadikan keseluruhan subyek untuk diteliti dan dapat pula dengan mengambil sebagian saja dari subyek yang diteliti sebagai dasar untuk menari kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶

Pengambilan sampel ini dimaksudnya untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak. Mengenai berapa besar sampel yang harus diambil dalam penelitian tidak dapat dikatakan dengan pasti namun demikian apabila populasinya kurang dari 100 orang maka harus diambil semua sebagai sampel. Tapi apabila lebih dari itu maka dapat diambil sekitar 10-25%. Hal ini sesuai dengan penadapat Suharsimi arikunto “untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya

⁶Sugiyono. *Op.Cit.* hal.81

besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁷ Berdasarkan teori di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian penulis tentukan sebanyak 15% mengambil sampel kelas X-1 sampai X-8. Jadi sampelnya:

kelas XI-BHS	: 20% X 14	= 3
kelas XI-IPA 1	: 20% X 38	= 8
kelas XI-IPA 2	: 20% X 38	= 8
kelas XI-IPA 3	: 20% X 39	= 8
kelas XI-IPA 4	: 20% X 38	= 8
kelas XI-IPA 5	: 20% X 41	= 8
kelas XI-IPS 1	: 20% X 35	= 8
kelas XI-IPS 2	: 20% X 35	= 7

Jadi jumlah seluruh sampel adalah 58 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Variabel Penelitian

a. Identifikasi Variabel

Variabel adalah istilah yang menunjang pada gejala, karakteristik, atau keadaan yang kemunculannya berbeda – beda pada setiap subjek seperti skor tes, prestasi belajar, motivasi, minat dan sebagainya. Variabel dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat

⁷*Ibid*.hal.134

1) Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang diselidiki hubungannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan variable bebas adalah Disiplin Belajar, dengan kode (X). Dengan indikatornya yaitu: patuh dan taat terhadap tata tertib belajar di sekolah, persiapan belajar, menyelesaikan tugas pada waktunya, perhatian terhadap materi pembelajaran, mempunyai rencana atau jadwal belajar, ketaatan dan keteraturan dalam belajar.

2) Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat dari variable bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Belajar, dengan kode (Y). Dengan indikatornya: kuatnya kemauan untuk berbuat, sikap siswa terhadap mata pelajaran PAI, menguasai materi yang diajarkan, guru dan orang tua yang memberi motivasi, ketekunan dalam mengerjakan tugas.

b. Hubungan antar Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Disiplin sebagai variabel bebas dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. karena dalam penelitian ini variabelnya ganda maka variabel yang satu mempunyai hubungan dengan variabel yang lain. Variabel X (variabel bebas) mempengaruhi variabel Y (variabel terikat). Pada penelitian ini terdapat hubungan yang asimetris yaitu hubungan antar variabel dimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain, tetapi hubungan tersebut tidak timbal-balik.

D. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrument menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran empiris dan kesimpulan atau penemuan penelitian itu. Oleh karena itu, instrument harus dibuat dengan sebaik-baiknya.⁸

Untuk kegiatan penelitian orang juga menggunakan istilah instrument, tetapi arti konsep instrument dalam penelitian adalah alat ukur. Yaitu dengan instrument penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau presentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kualitatif atau kuantitatif. Sehingga dengan menggunakan instrument yang dipakai tersebut berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan dan maupun bagi pengukurnya.

Sebelum menetapkan pemilihan dan penyusunan instrument perlu diperhatikan tentang validitas dan realibilitas instrument yang tidak valid dan tidak reliabel, untuk itu perlu diketahui validitas dan realibilitas suatu instrument terlebih dahulu.

Validitas suatu instrument menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan, atau seberapa kesahihannya. Validitas ini berhubungan erat pula dengan variabel-variabel masalah penelitian yang sedang diteliti dan tentu variabel tersebut yang akan diukur berdasarkan data yang diperoleh melalui instrument yang digunakan.

Reliabilitas instrument sebagai alat ukur diperlukan pula disamping validitasnya. Realibilitas atau keterandalan suatu instrument sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu. Dikatakan juga sebagai ketahanan

⁸ Ine I. Amirman Yousdan. *Op. Cit.* hal. 52

ujian sesuatu pada tingkat mana, jika diadakan pengujian ulang dengan menghasilkan hasil yang sama.

Dari uraian tentang instrument yang validitas dan reliabilitas perlu diadakan melalui uji coba instrument, hal ini dimaksudkan agar sebelum terlanjur ke lapangan yang memakan biaya dan waktu yang banyak dapat dipastikan bahwa instrument atau alat ukur kita telah benar dan tepat penggunaannya.⁹

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman wawancara dan angket, pedoman wawancara berupa perkiraan pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan. Adapun angket yang digunakan berupa angket yang berbentuk struktur dan tertutup. Angket yang dimaksudkan terdiri dari pertanyaan yang sudah disertai alternative jawaban yang akan dipilih oleh responden. Responden dipersilahkan member tanda silang (X) pada alternative jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi responden. Angket yang disusun oleh penulis terdiri dari 30 pertanyaan yang masing-masing dengan 3 alternatif jawaban, masing-masing alternative jawaban diberi skor dengan perincian skor sebagai berikut:

1. Skor jawaban " a " adalah 3
2. Skor jawaban " b " adalah 2
3. Skor jawaban " c " adalah 1

⁹ Mardalis. *Op. Cit.* hal.61-62

E. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang penulis gunakan antara lain adalah:

a. Data kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif ini meliputi data tentang:

- **Keadaan guru dan siswa SMA NEGERI 3 SIDOARJO**
- **Sejarah berdirinya SMA NEGERI 3 SIDOARJO**
- **Keadaan sarana dan prasarana SMA NEGERI 3 SIDOARJO**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- **Struktur organisasi SMA NEGERI 3 SIDOARJO**
- **Letak geografis SMA NEGERI 3 SIDOARJO**

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka /bisa juga disebut sebagai data yang dapat diukur secara langsung. Data kuantitatif yang ingin penulis peroleh dalam penelitian ini adalah meliputi:

- 1) **Disiplin belajar siswa**
- 2) **motivasi belajar siswa pada pada bidang studi agama islam.**

2. Sumber data

Sumber data merupakan subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian berasal dari:

a. Literature

Literature merupakan bahan-bahan yang bersifat teoritis bersumber dari buku-buku yang berkaitan dengan topic bahasan.

b. Lapangan

Lapangan merupakan sumber data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang terdiri dari sumber data manusia dan sumber data non manusia. Sumber data manusia yaitu semua personil yang ada di tempat penelitian. Sedangkan yang menjadi responden adalah seluruh siswa kelas X sekolah tersebut. Sedangkan sumber non manusia yaitu berupa dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian sebagai pelengkap data di atas.

F. Metode Pengumpulan Data

Dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan setiap metode maka penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Di dalam penelitian jenis observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah:

- 1) Observasi partisipan, apabila observasi (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau dalam berada dalam keadaan obyek yang diobservasi.
- 2) Observasi sistematis, adanya kerangka yang memuat factor-faktor yang telah didaur ulang kategorinya, karenanya sering disebut observasi berkerangka/observasi terstruktur.
- 3) Observasi eksperimental, observasi yang dilakukan dimana ada observer mengadakan pengendalian unsure-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁰

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Metode observasi ini penulis gunakan untuk untuk mencari data tentang:

- a) Keadaan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar
- b) Letak geografis sekolah
- c) Keadaan sarana dan prasarana

b. Metode interview (wawancara)

Yang dimaksud wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). hal. 70-72

penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).¹¹

Metode interview ini digunakan untuk memperoleh data /informasi tentang:

- 1) Sejarah berdirinya SMA NEGERI 3 SIDOARJO
- 2) Keadaan siswa dalam proses belajar mengajar
- 3) Pelaksanaan evaluasi, system penilaian dan lain-lain yang ditujukan kepada siswa

c. Metode angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹² Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi korelasi kedisiplinan guru agama dengan motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup terbimbing yaitu bentuk pertanyaan tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban dan dalam menjawab responden hanya diberi kesempatan untuk memilih salah satu alternative jawaban dalam setiap aitem pertanyaan.

d. Metode dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang daftar guru dan staff, struktur organisasi sekolah, sejarah

¹¹ Moh.Nazir.*Metode Penelitian*.(Jakarta:Ghalia Indonesia,1988).hal.234

¹² Sugiyono.*Op.cit*.hal.142

berdirinya tujuan berdirinya, sarana dan prasarana di sekolah SMA NEGERI 3 SIDOARJO.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengetahui ada tidaknya hubungan disiplin belajar dengan motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis data tentang disiplin belajar siswa penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = angka prosentase

F = frekuensi

N = jumlah individu.

Kemudian dari analisa prosentase tersebut, peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Dimana: M = mean yang dicari

$\sum X$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of causes (banyakx skor-skor itu)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standart menurut suharsimi arikunto:

- 75%-100% = baik
- 56-75% = cukup
- 40%-55% = kurang baik
- kurang 40% = tidak baik.

b. untuk menganalisis data tentang motivasi belajar siswa juga menggunakan rumus prosentase dan kemudian dikorelasikan dengan criteria yang dikemukakan oleh suharsimi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana: P = angka prosentase

F = frekuensi

N = jumlah individu.

Kemudian dari analisa prosentase tersebut, peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum y}{N}$$

Dimana: M = mean yang dicari

$\sum X$ = jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of causes (banyakx skor-skor itu)

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standart menurut suharsimi arikunto:

- 75%-100% = baik

- 56-75% = cukup
- 40%-55% = kurang baik
- kurang 40% = tidak baik.

c. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kedisiplinan dengan motivasi belajar siswa maka penulis menggunakan product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} ✓ : Angka indeks korelasi "r" product moment
- r_{xy} ✓ : Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
- $\sum x$: Jumlah skor x
- $\sum y$: Jumlah skor y
- $\sum xy$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y
- N : Number of Cases¹³

Kemudian digunakan ketentuan tentang tinggi rendahnya korelasi. Pedoman yang penulis pergunakan adalah ketentuan koefisien korelasi product moment, sebagai berikut:

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800-1,00	Tinggi
Antara 0,600-0,800	Cukup
Antara 0,400-0,600	Agak rendah
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat rendah

¹³Ibid..., 193.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Data Sekolah

1.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 3 SIDOARJO
No. Statistik Sekolah	: 301 05 02 01 071
Alamat Sekolah	
Jalan dan Nomor	: Dr. Wahidin No. 130
Kode Pos	: 61215
Telepon / Fax	: 031-8961625 / 031-8054898
E-Mail	: sma3sda@yahoo.com
Desa	: Sekardangan
Kecamatan	: Sidoarjo
Kabupaten	: Sidoarjo
Propinsi	: Jawa Timur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi Sekolah

SMA Negeri 3 Sidoarjo telah menetapkan visinya adalah sebagai berikut :

TERWUJUDNYA SEKOLAH YANG BERKUALITAS BERPIJAK PADA IMTAQ DAN
IPTEK YANG BERWAWASAN GLOBAL

Dengan Indikator-indikator :

Bidang Akademik

a. Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Nasional

- b) Unggul dalam persaingan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru
 - c) Unggul dalam lomba akademik baik di bidang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maupun Bahasa
 - d) Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Estetika
 - e) Unggul dalam pemanfaatan dan pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi
 - f) Unggul dalam penguasaan dan pemanfaatan Bahasa internasional
- 2) Bidang Non Akademik

- a) Unggul dalam pengamalan aktivitas keagamaan
- b) Unggul dalam bidang bela negara
- c) Unggul dalam kepedulian sosial, budaya, dan organisasi
- d) Unggul dalam sikap disiplin, beretika, dan bertanggung jawab
- e) Unggul dalam lomba di bidang kreativitas dan seni
- f) Unggul dalam lomba di bidang olahraga dan kesegaran jasmani

c. Misi Sekolah

Untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam Visi Sekolah dengan berbagai indikatornya, maka Misi Sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mendorong dan membantu siswa dalam menggali potensi dirinya
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara maksimal demi masa depan siswa yang lebih maju

- 4) Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah
- 5) Melaksanakan kultur sekolah dengan menerapkan 5S dan 9K secara optimal
- 6) Melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat khususnya orangtua siswa sebagai salah satu pihak utama yang berkepentingan dengan pendidikan (Stakeholder) untuk ikut bertanggung jawab dalam kemajuan pendidikan.

d. Tujuan Sekolah

- 1) Meningkatkan keunggulan seluruh warga sekolah baik di bidang peman-faan dan pengembangan IPTEK maupun bidang keimanan dan ketaqwaan
- 2) Memantapkan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
- 3) Menciptakan suasana belajar yang kondusif di sekolah
- 4) Memantapkan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi pembelajaran di lingkungan sekolah
- 5) Meningkatkan pelayanan kepada siswa dan masyarakat dengan meman-fatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi
- 6) Melaksanakan program sekolah dengan meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat berdasarkan Rencana Pengembangan Sekolah(RPS)

2. Latar Belakang Obyek

SMA Negeri 3 Sidoarjo didirikan pada tanggal 1 Januari 1953. Semula merupakan lembaga khusus sekolah KPKPKB dengan fasilitas kelas terletak di jl.Sultan Agung 9 Sidoarjo dibawah pimpinan Bpk.Drs.Suryo Darmawan hingga tanggal 31 Agustus 1959.

Pada tanggal 1 september 1959 di bawah pimpinan Bpk. Adi Atmojo untuk pertama kalinya terbit surat Mendikbud No. 39/SK/III tertanggal 1 September 1959 yaitu tentang peningkatan status lembaga sekolah tersebut, menjadi SGA/SGB. Seiring dengan peningkatan statusnya tersebut, terjadi pergantian kepemimpinan selama 2 periode yaitu setelah Bpk. Adi Atmojo kemudian digantikan oleh Bpk. Husin,BA. Pada tahun berikutnya terjadi pergantian kepemimpinan kembali dari Bpk.Husin, BA kepada Bpk. Eddy Sarwono Satrowardoyo.

Pada tanggal 1 Juli 1964 masih di bawah kepemimpinan Bpk. Eddy Sarwono Satrowardoyo, terbitlah SK Mendikbud tanggal 21 Juli 1964 tentang alih fungsi SGA/SGB menjadi SPG. Pada tanggal 1 Januari 1965 terjadi kembali pergantian Kepala Sekolah dari Bpk. Eddy Sarwono Sastrowardoyo kepada Bpk. Soemardjo. Di dalam perjalanan kepemimpinan Bpk. Soemardjo berturut-turut terbit SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 3 Juli 1984 No. 6041/104.3/6.3.84, yang telah menetapkan Bpk. Soemardjo sebagai Kepala Sekolah sekaligus dengan SK tersebut dijelaskan bahwa SPG beralih fungsi menjadi SMA dan diawali pelaksanaannya pada tahun pelajaran 1989/1990, sehingga dua lembaga ini berjalan bersama-sama dan tetap di bawah kepemimpinan Bpk. Soemardjo hingga tahun 1992.

Pada tahun 1992 berdasarkan SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur tanggal 24 Agustus 1992 No. 10045/04/1992/SK diadakan serah terima Kepala SMA Negeri 3 Sidoarjo dari Bpk. Soemardjo kepada Bpk. Drs. H. Soleh Anwar. Kepemimpinan Bpk. H.Soleh Anwar berlangsung selama kurang lebih 4 tahun tepatnya mulai tanggal 14 September 1992 hingga bulan September 1996. Pada tanggal 1 Oktober 1996 berdasarkan SK Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur No. 20264/164/C/1996

dilaksanakan serah terima jabatan dari Bpk. Drs.H.soleh Anwar kepada Kepala Sekolah yang baru yaitu Ibu Dra. Endang Untariningsih.

Semenjak SMA Negeri 3 Sidoarjo berdiri terletak di daerah Jl. Sultan Agung 9 Sidoarjo, dengan luas tanah hanya 3.400 m² dan tanpa sertifikat kepemilikan ditambah dengan lokasinya yang terkena garis sepadan membuat 15 rombongan belajar yang terdapat dalam 10 kelas sulit berkembang dengan baik dan optimal. Walaupun upaya renovasi dilaksanakan secara berkelanjutan akan tetapi kondisi bangunan yang sudah tua merupakan kendala besar untuk dilakukan perbaikan.

Pada saat ibu Dra. Endang Untariningsih menjabat sebagai Kepala Sekolah yang baru di SMA Negeri 3 Sidoarjo, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka mengembangkan dan memajukan SMA Negeri 3 Sidoarjo. Beliau berkerjasama dengan Ketua BP3 (Komite) saat itu yaitu Bpk. Drs. Salam (Sekerda Kab. Sidoarjo) beserta Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Bpk. Drs. Bambang Soedarsono Singgih merealisasikan proses relokasi SMA Negeri 3 Sidoarjo dari Jl. Sultan Agung No. 9 Sidoarjo ke Jl. Dr. Wahidin No.130 Sidoarjo melalui koordinasi dengan Pemda Sidoarjo atas nama Bupati Sidoarjo Bpk. Drs. Wien Hendarso, M.Si.

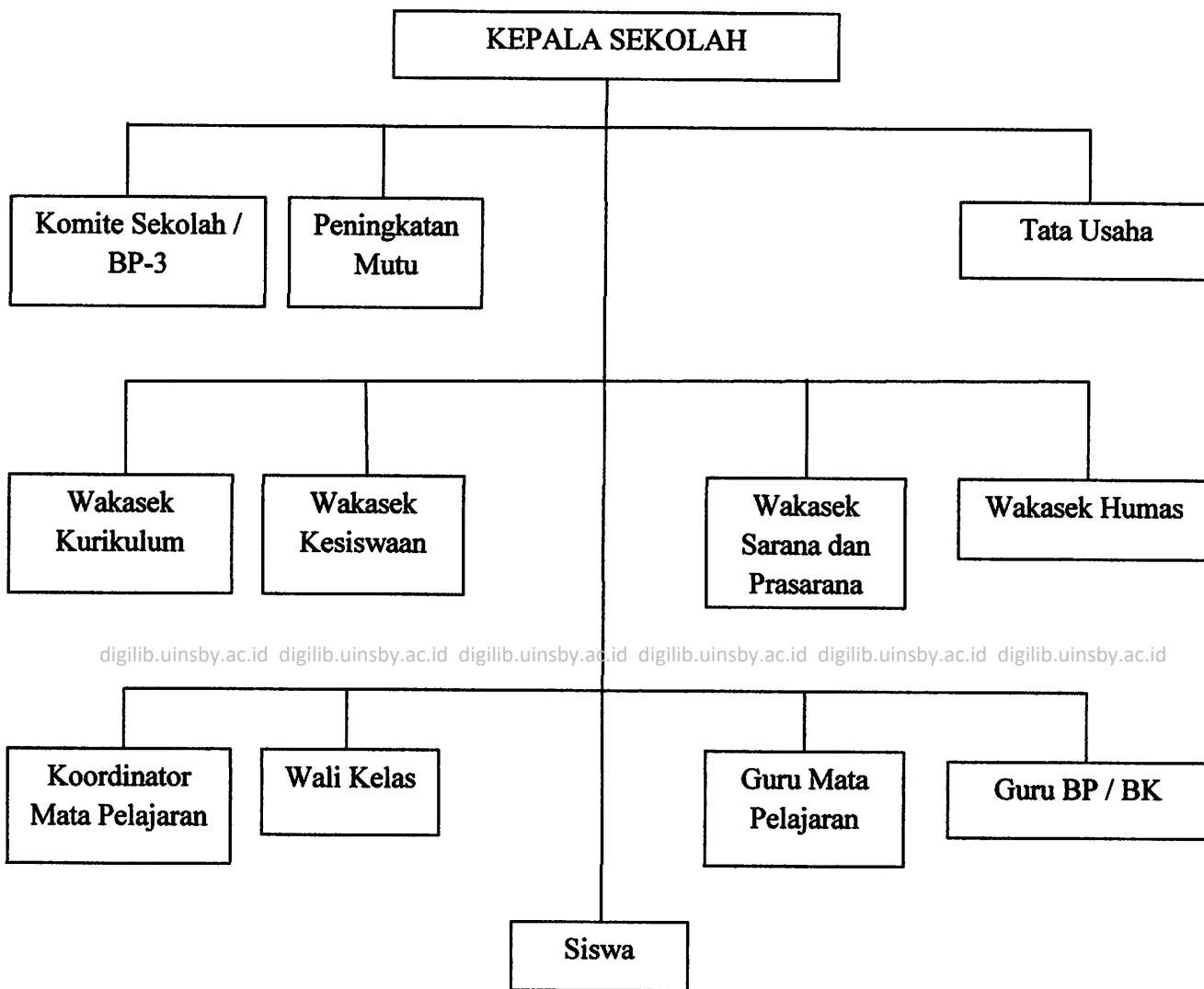
Upaya tersebut berhasil dengan terbitnya SK Bupati Sidoarjo No.119/890/40405/2000 tertanggal 3 Oktober 2000, dimana SMA Negeri 3 Sidoarjo secara resmi pindah menempati lokasi baru di Jl. Dr.Wahidin 130 Sidoarjo. Dan terdapat ruang kelas 11 ruang, dengan bantuan dari kantor wilayah Propinsi Jawa Timur sebanyak 4 ruang kelas dan bantuan dari BP 3 (Komite) sebanyak 4 kelas. Dan saat itu rombongan belajarpun meningkat menjadi 15 rombongan belajar, pada tahun ajaran 2001-2002 menjadi 17 rombongan belajar, dan pada tahun ajaran 2002-2003 menjadi 19 rombongan

belajar dan semuanya masuk pagi. Pada tahun 2003-2004 rombonganpun meningkat menjadi 22 dalam 22 kelas dengan menggunakan system pengajaran “moving class” sebagai penerapan dari system KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi). Dan pada tahun 2004 telah terjadi pergantian kepala sekolah dari Ibu Dra. Endang Untariningsih kepada Bpk. Drs. H. Subagyo, M.Si sampai sekarang. Pada tahun ajaran 2006-2007 SMA Negeri 3 sidoarjo telah menggunakan system KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), yaitu kurikulum yang mana sekolah selain mengembangkan dan menjadikan siswa didiknya sebagai siswa yang pandai, berprestasi dan menguasai IPTEK juga dididik mejadi siswa yang memiliki aklaq yang mulia dan IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan) kepada Tuhan YME.

3. Struktur Organisasi

Sebagai salah satu organisasi, SMA Negeri 3 Sidoarjo mempunyai struktur organisasi yang bertujuan untuk pembagian job discription dalam rangka melaksanakan mekanisme kerja, struktur organisasinya sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 3 SIDOARJO



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

Struktur Organisasi SMA Negeri 3 sidoarjo terdiri dari:

a. Kepala Sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh tugas Kepala Sekolah sebagai berikut:

- 1) Mengkoordinasi segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran dan latihan merupakan satu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan terpadu.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana, tenaga dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 3) Memepertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah kepada ahli atau instansi lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wakil Kepala Sekolah

Sebagai pembantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah (Wakasek) membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah. Wakasek tersebut terdiri dari:

- 1) Wakasek kurikulum
- 2) Wakasek sarana dan prasarana
- 3) Wakasek kesiswaan
- 4) Wakasek humas

c. Koordinator Bimbingan dan Konseling

- 1) Koordiantor bimbingan dan konseling bertugas memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah
- 2) Menyusun program bimbingan dan konseling bersama

- 3) **Melaksanakan rogram kegiatan bimbingan dan konseling**
- 4) **Mengadministrasikan program bimbingan dan konseling**
- 5) **Menilai hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling**
- 6) **Menganalisa hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling**
- 7) **Memberi tindakan lebih lanjut terhadap analisis hasil penilaian bimbingan dan konseling**
- 8) **Mengusulkan kepada kepala sekolah dan mengusahakan bagi terpenuhinya tenaga, sarana dan prasarana, serta alat dan perlengkapan pelayanan bimbingan dan konseling**
- 9) **Mempertanggung jawabkan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada kepala sekolah**

d. Guru Pembimbing

- 1) **Memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling**
- 2) **Merencanakan dan menyusun program**
- 3) **Melaksanakan program bimbingan dan konseling secara benar dan sesuai**
- 4) **melaksanakan segenap satuan layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pendukungnya.**
- 5) **Menilai proses dan hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling**
- 6) **Menganalisis hasil pelaksanaan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling**
- 7) **Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan penilaian satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling**

- 8) Mengadministrasikan kegiatan satuan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan
- 9) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan dalam pelayanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh kepada coordinator BK serta kepala sekolah.

e. Koordinator KBM

- 1) Memantau secara langsung proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di dalam kelas
- 2) Memantau kehadiran guru mata pelajaran
- 3) Menyusun jadwal pelajaran bersama-sama kepala sekolah dan wakasek kurikulum
- 4) Melaporkan hasil analisis mengenai proses belajar mengajar di kelas kepada kepala sekolah

f. Guru Mata Pelajaran

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas
- 2) Memberi penilaian terhadap hasil belajar mengajar siswa
- 3) Memantau perilaku siswa di dalam kelas ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- 4) Membantu coordinator KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dalam hal menganalisis pola dan hasil belajar siswa di dalam kelas
- 5) Melaporkan hasil penilaian terhadap hasil belajar siswa kepada wali kelas

g. Wali Kelas

- 1) Membantu keadaan siswa-siswi asuhnya setiap pelaksanaan belajar mengajar
- 2) Menyusun buku laporan hasil penilaian belajar siswa asuhnya
- 3) Mengikuti kegiatan atau pertemuan dengan orang tua siswa

h. Tata Usaha

Merupakan suatu organisasi yang ada di sebuah sekolah yang memiliki peranan yaitu membantu kepala sekolah dalam hal menyelenggarakan administrasi sekolah.

i. Komite Sekolah

Suatu organisasi orang tua yang memiliki peranan yaitu membantu penyelenggaraan satuan pendidikan baik menyangkut anggaran dana maupun anggaran belanja sekolah.

j. Peningkatan Mutu

Merupakan suatu hal yang berkaitan dengan bimbingan intensif tambahan belajar di luar jam sekolah. Dan bimbingan karya ilmiah remaja (KIR).

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Setelah membahas tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Sidoarjo serta strukturnya, disini kita akan bahas tentang keadaan guru dan karyawan yang ada di SMA Negeri 3 Sidoarjo, jabatannya, serta bidang study yang dipegang oleh guru tersebut. Keadaan guru dan karyawan ini kami sajikan dalam bentuk tabel berikut:

**TABEL II
DAFTAR NOMINATIP GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA
UNIT ORGANISASI SMA NEGERI 3 SIDOARJO
TAHUN PELAJARAN 2008 – 2009**

NO.	NAMA	NIP	GOL/PANG	MAPEL	ALAMAT
1	Drs. H. Subagyo, M.Si Telp : 8971079 / 081331636596	19570930 198103 1 007	IV / B	Kepala Sekolah	Sedengan Mijen RT 10/RW 04 Krian - Sidoarjo
2	Dra. Kusumaning Indrayati Telp : 8536624 / 081330099776	19601008 198603 2 010	IV / B	Kimia	Jl. Anggrek IV / 9, Kureksari Waru – Sidoarjo

3	Dra. Sunarmi Telp : 8925540	19580221 198403 2 006	IV / B	Ekonomi	Gajah, Magersari - Sidoarjo
4	Dra. Hudiyo Agung.P Telp : 8956678 / 0818376460	19600217 198603 1 013	IV / B	Geografi	Pondok Buana Kav.Q-13, Bluru Kidul - Sidoarjo
5	Dra. Minarsih Telp : 8929956	19600309 198603 2 006	IV / B	Fisika	Perum.Magersari Permai M-14, Sidoarjo
6	Drs.Ahmad Halim, M.Pd Telp : 70568311	19590110 198702 1 002	IV / B	Kwargnegaraan	Ketawang no.4 RT 15 / RW 4 Jogosatru Sukodono,SDA
7	Drs. Sutrisno Telp : 8954888	19610623 198903 1 008	IV / B	Bahasa. Ind	Ds. Klurak RT.18/RW.03 Candi Sidoarjo
8	Drs. H. Ahcmad Nadhif, M.Pd Telp : 8964203/081330599454	19581213 198803 1 001	IV / B	Pend. Agama Islam	Jl. Monginsidi No.04 Sidoarjo
9	Dra.Lilik Esparlin Telp : 8051957 / 08563118435	19600314 198703 2 005	IV / B	Biologi	Pondok Jati Blok AD-20, Sidoarjo
10	Dra.Krisnaningsih Telp : 8669041 / 081330588031	19560620 198103 2 006	IV / B	Kimia	Jl.Progo FL 24 Wisma Tropodo, Waru
11	Dra. Rini Herniwati Telp : 8957463	19560414 198103 2 009	IV / B	Biologi	Jl. Jendral Sudirman IV/3 Taman Jenggala - Sidoarjo
12	Drs. Nur Irfan Telp : 8975704	19520417 198203 1 005	IV / B	Bahasa. Ind	Ds.Terik RT II/RW 04, Krian
13	Drs.Slamet Amuji Telp : 8917793 / 7043903	19590201 198603 1 003	IV / B	Bahasa. Ind	Jl.Manyar 1 RT 04/RW 04 Punggul Gedangan
14	Muh. Asrori, S.Pd Telp : 8963586	19491220 197803 1 001	IV / B	Penjas	Perum Lebo Blok- L no.28, Sidoarjo

15	Drs. Supriyanto Hadiwijaya Telp : 8961526	19500501 197603 1 004	IV / B	Bahasa. Ind	Jl. Durian No.19 Sekardangan Sidoarjo
16	Drs.Endang Sasiati	19540317 198003 2	IV / B	BK	Jl.Bluru Kidul
17	Dra.Sri Hariwati, S.H Telp : 8959912 / 08121714363	19561228 198703 2 002	IV / B	BP/BK	Tawang Sari RT 01/RW 03 Ngampelsari, Kec.Candi, Sda
18	Dra. Ernesta Dwi Winasis. P Telp : 8945389 / 71960938	19631022 199003 2 005	IV / B	Bhs.Jerman	Pondok Sidokare Indah D / 17 Sidoarjo
19	Dra.Sarni Telp : 60050051 / 081553562615	19551103 199203 2 001	IV / B	Bahasa. Ind	Pesona Sekar Gading E 6 no.9
20	Naek Gultom, BA Telp :	19491112 197803 1 003	IV / A	Fisika	Sidokare Asri BJ / I Sidoarjo
21	Drs. Maliki Thohir Telp : 8056264 / 081331309409	19581204 199003 1 003	IV / A	Bhs.Ingggris	Kebonsari RT.01/RW.II Candi Sidoarjo
22	Drs. Digdo Santoso, M.Pd Telp : 8955198	19640109 199003 1 005	IV / A	Sejarah	Perum.Magersari BA / 4 Sidoarjo
23	Drs.Hendri Joelianto Telp : 70004787 / 08121693973	19640713 199003 1 005	IV / A	Fisika	Perum.Bumi Cabean Asri G3/12 Sidoarjo
24	Dra.Ananda Ekawati Telp : 8953842/60232931	19570428 198107 2 001	IV / A	Bhs.Ingggris	Jln.Gajah Magersari VI/15 A Sidoarjo
25	Chotamul Laily, SPd Telp : 8963074 / 081331352128	19580806 198103 2 003	IV / A	BK	Jl.Sultan Agung – Magersari Gg I / 12 Sidoarjo
26	Dra. Lies Lien Maryanti Telp : 8921049	19580109 198302 2 001	IV / A	Biologi	Jl. Raya Larangan No.73 Candi Sidoarjo

27	Dra. Sri Rahayuningsih, M.Pd Telp : 8954485	19580703 198302 2 001	IV / A	Fisika	Bulu Sidokare IV / 50 Sidoarjo
28	Dra. Munawaroh Noor Telp : 8966924	19540801 198303 2 004	IV / A	Pend. Agama Islam	Gajah Magersari No.51 RT.12 RW.IV Sidoarjo
29	Dra. Widiati Telp : 8970598	19640116 198811 2 001	IV / A	Matematika	Sedengan Mijen RT.05 RW.II Krian Sidoarjo
30	Dra. Khuroikun Isa Telp : 8536624 / 081330099776	19620110 198903 2 005	IV / A	Kwargnegaraa	Keboan Anom, Gedangan - Sidoarjo

**DAFTAR NOMINATIP GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA
UNIT ORGANISASI SMA NEGERI 3 SIDOARJO
TAHUN PELAJARAN 2008 – 2009**

NO.	NAMA	NIP	GOL/PANG	MAPEL	ALAMAT
31	Suharsi, S.Pd Telp : 8667210	19630624 198512 2 003	IV / A	Biologi	Jl. Sedati Agung II/38 RT.05/RW.III Sidoarjo
32	Sri Wahyuning Ari, S.Pd Telp : 8962559 / 081553135040	19610517 198303 2 006	IV / A	Matematika	Jl.Erlangga IV / 3 Sidoarjo
33	Dra. Pangestuti Telp : 5351893 / 085649246680	19600620 198512 2 001	IV / A	Kimia	Simosidomulyo X/57, Surabaya
34	Windarwatiniungsih, S.Pd Telp : 8952828 / 081803085183	19630119 198703 2 008	IV / A	Geog/Sosiologi	Pucang Anom Gang Rukun no.43 Sidoarjo
35	Ngenawati Bru Barus, S.Pd Telp : 8540435 / 70793832	19630918 198703 2 006	IV / A	Bhs.Inggris	Griya Wage Asri Blok A no.12 Taman,
36	Dra. Endang Susilawati Telp : 8969454 / 71151649	19660601 199303 2 010	IV / A	Biologi	Perum.AURI Jl.Albatros no.144
37	Ali Tamami, S.Pd Telp : 03181074255	19680307 199001 1 001	IV / A	Matematika	Desa Gebang

38	Hernadhi Firmansyah Telp : 70096363 / 08563163827	19580522 198102 1 002	III / D	Penjas	Wahyusarirogo AK/19 Sumpat Sidoarjo
39	Dra.Nanik Rahayuningsih Telp : 8852691 / 081332599331	19630225 199412 2 001	III / D	PKN	Jl.Raya Ngemplak, Tulangan Sidoarjo
40	Dra. Tutik Dwi Ujjani Telp : 8072258 / 081553135355	19680830 199802 2 001	III / C	Bhs.Jepang	Villa Jasmin 3 Blok K/5 Suko Sidoarjo
41	Abd.Aziz, BA Telp : 8928307/ 77279616	19591110 198503 1 024	III / C	Matematika	Magersari Langgar 2,Sidoarjo
42	Rr. Indah Susilowati, S.Pd Telp : 8056356	19570827 198603 2 003	III / C	Pend. Seni	Jl. Sempor IV/5 Perum Pucang Indah Sidoarjo
43	Asnan Wahyudi, S.Pd Telp : 08883534360	19680915 199201 1 002	III / C	Matematika	Jl. Stasiun No.21
44	Hikmah Nafidah, S.Pd Telp : 81931021517	19741213 200003 2 005	III / C	Bhs.Ingggris	Rangkah Kidul - Sidoarjo
45	Drs. Setyo Wibowo Telp : 8945410	132 254 266	III / C	Sejarah	Perum Mutiara Citra Asri Candi - Sidoarjo
46	Drs. Rachmad Wahyu Djatmiko Telp : 8549568	19651215 199203 1 009	III / B	Sosiologi	Griya Taman Ciptakarya Blok E-54
47	Anis Suryanti, S.Pd Telp : 72559153	19691029 200501 2 008	III / A	Seni Budaya	Sekardangan Gg 2 / 58, SDA Comp. PT Samudra Indonesia no.18
48	Eko Siswoyo, S.Kom	19650308 200501 1 004	III / A	Komputer	Pagerwojo RT.01/RW.01 Buduran

49	Farida Dwi Susanti, S.Pd Telp. : 8960167	19741006 200701 2 015	III / A	Biologi / KIR	Jl.Lemah Putro 184 RT.06 RW.02 Sidoarjo
50	Dede Yayah R, S.Si, M.Si Telp : 8056313	510 224 154	III / A	Kimia	Perum Sidokare Asri Blok A.11 / 3 Sidoarjo
51	Reny Kusumawati, S.Si Telp. : (031) 71601633	510 218 103	III / A	Fisika	
52	Drs. Amos Telp. : (031) 70001954	-		Pend. Agama Kristen	
53	Drs. Sugiarto Telp. : (031) 8957122	-			
54	Dewi Pradnya Telp. : (031) 70705299	-			
55	Wahyu Susilowati Telp. : 8924352	-		Komputer	Gajah Magersari VII / 190 A Sidoarjo
56	M. Facruddin S.Pd Telp. : 71942749	-		Penjas	Bligo RT.07 RW.03 Candi – Sidoarjo
57	Chusnawirya. K. D, S.Sos Telp. (031) 8289315/08123277710	19800619 200902 2 001	III / A	Sosiologi	Jl. Jetis Kulon XC/28 A Surabaya
58	Dedi Mujahidin, S.Si Telp. (031) 60180108	19801207 200902 1 007	III / A	Kimia (Laboran)	Jl. Raden Wijaya 87 Sawotratap
59	Syaiful Arif, S.Or Telp. 08121782166	19781012 200902 1 003	III / A	Penjas	Desa Terung Wetan RT.03 RW.01 Krian, Sidoarjo
60	M. Misbah, S.Kom Telp. 08113422911	19811124 200902 1 004	III / A	TIK	Durung Bedug RT.13/03 Candi, Sda

**DAFTAR NOMINATIP GURU DAN PEGAWAI TATA USAHA
UNIT ORGANISASI SMA NEGERI 3 SIDOARJO
TAHUN PELAJARAN 2008 – 2009**

NO.	NAMA	NIP	GOL/PANG	JABATAN	ALAMAT
1	Sutikno. B Telp. : 031-70960913	19550412 198103 1 020	III / B	Koord. Kep	Desa Kedungsugo RT 4/RW 2 no.460 Prambon, Sda
2	Totok Handaryanto Telp. : 08553203953	19621205 198703 1 006	III / B	Bndhra Barang	Sambongan, Wadungasih RT 09/RW 02 Buduran, Sidoarjo
3	Dewi Susiati, S.Pd, M.Pd Telp. : 8913894 / 08123148245	19661006 198602 2 003	III / B	Kesiswaan	Jl. Mangga I RT 05 RW 02 Sruni- Gedangan- Sidoarjo
4	Nurhayati Telp. : 081332321795	19650811 199003 2 004	III / A	Bendahra Gaji	Perum Magersari no.18 Sidoarjo
5	Musyarofah Nurhayani Telp. : 8050759 / 081330904984	19620325 199303 2 002	III / A	Pem.Daf. Gaji	Jl.Jati Utara RT 06/RW 02 no.25, Sidoarjo
6	Munaji Telp. :	19620315 198803 1 008	II / B	Agendaris	Ds. Wadungasih / Binangun RT 10/RW 03, Sidoarjo
7	Yanti Kustanti, S.Sos Telp.0318853190/081332202110	19740123 200902 2 001	II/c	Perpustakaan	Wates Kedensari RT.02 RW.01 No.49 Tanggulangi Sda
8	Agus Junaidi Telp. : 031-78349027	19770807 200801 1 012	I / C	Penjaga Sek.	Gampeng Tengah RT.04 RW.01 Krian-Sidoarjo

10	Abass Telp. : 085648132972	19780412 200902 1 004	I / C	Penjaga Sek.	Kali Pecabean, Candi, Sidoarjo
9	Erie Verawati S.Pd Telp. : 8957086	-	-	Pend. Kimia	Desa Entalsewu, Buduran - Sidoarjo
10	Sutopo Telp. :	-	-	Penjaga Malam	Balung Gabus Candi Sidoarjo
11	Muhamad Asim Telp. :	-	-	Penjaga Sek.	Medaeng Sidoarjo
12	Samadji Telp. :	-	-	Penjaga Malam	
13	Hanim Telp. : 08563193715	-	-	Koperasi	Gelam Gg.Kelurahan RT.04/RW.01 Candi - Sidoarjo
14	Eka Medianto Subagio Telp. : 085645606478	-	-	Karyawan TU	Buduran, Sidoarjo

5. Keadaan siswa

TABEL III
KONDISI SISWA SMAN 3 SIDOARJO
MENURUT AGAMANYA
TAHUN PEMBELAJARAN 2009/2010

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	L	P	ISLAM	KATOLIK	PROTESTAN	HINDU	KETERANGAN
1	X PPB	12	7	5	12				
2	X.1	36	15	21	36				
3	X.2	35	16	19	34		1		
4	X.3	34	14	20	34				
5	X.4	35	17	18	35				

6	X.5	31	12	19	28		3		
7	X.6	33	17	16	33				
8	X.7	35	14	21	34		1		
9	X.8	33	16	17	31		2		
JUMLAH		284	128	156	277	0	7	0	
KELAS XI		JUMLAH SISWA	L	P	ISLAM	KATOLIK	PROTESTAN	HINDU	KETERANGAN
1	XI.BHS	14	1	13	13		1		
2	XI.A.1	40	15	25	38	1	1		
3	XI.A.2	40	16	24	38		2		
4	XI.A.3	40	16	24	39		1		
5	XI.A.4	41	16	25	38		2	1	
6	XI.A.5	42	18	24	41		1		
7	XI.S.1	36	18	18	34	2			
8	XI.S.2	38	19	19	36		2		
JUMLAH		291	119	172	277	3	10	1	0
KELAS XII		JUMLAH	L	P	ISLAM	KATOLIK	PROTESTAN	HINDU	KETERANGAN
XII-PPB		17	7	10	16		1		
1	XII.BHS	12	1	11	10		1		
2	XII.A.1	42	16	26	41	1			
3	XII.A.2	42	16	26	39	1	2	1	
4	XII.A.3	41	18	23	39		2		
5	XII.A.4	41	18	23	40	1			
6	XII.A.5	42	17	25	40		2		
7	XII.S.1	40	28	12	37		2	1	
8	XII.S.2	38	26	12	37		1		
JUMLAH		315	147	168	299	3	11	2	
TOTAL		889	394	496	853	6	28	3	

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel IV

DAFTAR BARANG INVENTARIS SEKOLAH

RUANG :

NO	NAMA BARANG	ASAL	KONDISI		JUMLAH	KETERANGAN
			BAIK	RUSAK		
1	Lemari					
2	Meja,kursi guru					
3	Bangku					
4	Kursi					
5	Papan Tulis					
6	Papan absensi					
7	Televisi					
8	DVD					
9	OHP					
10	Lampu penerangan					
11	Kipas Angin					
12	Tempat Sampah					
13	Sapu Lantai					
14	Komputer					
15	Pengeras Suara					
16	Alat Musik					

17	Jam Dinding					
----	-------------	--	--	--	--	--

DAFTAR BARANG INVENTARIS SEKOLAH

JENIS BARANG : ELEKTRONIK

NO	NAMA BARANG	JUMLAH			ASAL	KETERANGAN
			BAIK	RUSAK		
1	Televisi					
2	Laptop	5				
3	LCD	5				
4	DVD					
5	OHP					
6	Komputer	17 / 41				dengan lab.
7	Printer	5				
8	Video Digital/HC	1				
9	Kamera digital	2				
10	Salon /triport	6				
11	Power	2				
12	Amplifayer	2				
13	Tape Recorder	7				1 di P.Azis
14	Warlis	1				
15	Megapon	1				
16	Mic Wareles	3				
17	Micropon	2				
18	Mixer	2				
19	Kipas Angin	1				
20	Lemari Es	3				
21	Dispenser	4				
22	AC	15				
23	Piano	1				
24	Kybord	2				
25	Gitar Listrik	2				
26	Gitar Akustik	1				
27	Drum	1 set				
28	BeckSound	5				
29	Vacum Clener	3				
30	Speker besar	2				

31	Speker kecil	27				
----	--------------	----	--	--	--	--

DAFTAR BARANG INVENTARIS SEKOLAH

JENIS BARANG : PECAH BELAH,

NO	NAMA BARANG	ASAL	KONDISI		JUMLAH	KETERANGAN
			BAIK	RUSAK		
1	Kompor				1	
2	Tabung Elpiji				1	
3	Panci					
4	Piring					
5	Gelas					
6	Sendok					
7	Garpu					
8	Mangkok					
9	Tempat Buah					
10	Facum clener					

B. Penyajian Data

1) Data tentang disiplin belajar

Data yang dihasilkan disini adalah dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa SMA Negeri 3 Sidoarjo kelas XI sebanyak 10 item pertanyaan.

Tabel V

Data hasil angket responden tentang disiplin belajar kelas XI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	2	21
2	2	2	1	1	2	3	3	2	2	3	21
3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	23
4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27
5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
6	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
7	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	24

8	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
9	3	2	1	3	2	3	3	2	3	3	25
10	2	2	1	1	2	3	3	2	3	3	22
11	2	2	1	1	2	3	2	1	2	2	18
12	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3	23
13	2	3	3	1	2	2	2	3	3	3	24
14	2	2	2	1	3	2	3	3	3	3	24
15	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	26
16	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	22
17	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	22
18	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	26
19	2	1	1	1	2	3	2	3	3	3	21
20	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	21
21	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	25
22	2	2	1	1	2	3	2	1	3	3	20
23	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	23
24	2	2	2	1	1	3	3	3	3	3	23
25	2	2	1	1	2	3	3	3	3	3	23
26	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	22
27	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	24
28	3	2	1	1	2	3	3	3	3	3	24
29	2	2	1	3	2	3	3	2	3	3	24
30	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	25
31	2	3	1	3	2	3	3	1	2	2	22
32	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	25
33	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	26
34	2	2	2	3	2	3	3	1	2	3	23
35	2	2	3	1	3	2	3	1	2	3	22
36	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	25
37	3	2	1	2	2	2	3	1	2	3	21
38	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	25
39	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	27
40	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22
41	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	24
42	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	23
43	2	1	1	1	3	2	3	2	3	3	21
44	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	25
45	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
46	2	2	1	2	3	3	2	1	3	3	22

47	2	3	3	1	2	2	3	2	3	3	24
48	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	23
49	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23
50	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	21
51	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	26
52	2	1	1	1	2	3	3	2	3	3	21
53	2	3	2	1	3	3	3	3	2	3	25
54	3	2	1	1	2	3	2	1	3	3	21
55	3	2	1	1	2	2	3	2	3	3	22
56	2	3	3	1	3	2	2	3	3	3	25
57	3	2	1	2	3	2	2	3	3	3	24
58	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29

2) Data tentang motivasi belajar

Data yang dihasilkan disini adalah hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa SMA Negeri 3 sidoarjo kelas XI sebanyak 10 item pertanyaan.

Tabel VI

Daftar hasil angket motivasi belajar siswa

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	TOTAL
1	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	23
2	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	23
3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	23
4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	27
5	2	2	2	2	3	3	3	3	3	1	24
6	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	25
7	1	2	2	2	3	3	2	2	1	3	21
8	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
9	2	2	2	2	3	1	3	2	3	3	23
10	2	3	2	2	3	2	3	2	1	3	23
11	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	21
12	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	24
13	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	25
14	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	23
15	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	27

16	2	2	2	2	3	2	2	2	1	3	21
17	2	2	2	2	3	2	2	3	1	3	22
18	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
19	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	24
20	2	2	3	2	1	2	1	2	3	1	19
21	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24
22	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	23
23	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	21
24	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	27
25	2	1	3	2	3	3	3	2	3	3	25
26	1	2	3	2	3	3	2	2	1	1	20
27	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26
28	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	26
29	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	19
30	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	23
31	2	2	2	2	3	2	2	3	3	1	22
32	2	3	2	3	3	2	2	2	3	1	23
33	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	24
34	1	2	2	3	3	3	2	2	3	1	22
35	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	22
36	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	25
37	2	2	2	2	3	3	2	1	3	3	23
38	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	25
39	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	26
40	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	23
41	2	2	3	2	3	2	2	1	2	2	21
42	2	1	3	3	3	3	2	1	1	2	21
43	1	1	2	3	2	3	2	3	2	1	20
44	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26
45	2	1	3	2	3	3	3	2	1	3	23
46	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	25
47	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	25
48	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	23
49	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27
50	2	3	2	2	3	2	2	3	1	2	22
51	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	25
52	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	23
53	1	2	2	3	1	2	2	3	3	3	22
54	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	26

55	2	1	3	2	3	3	3	2	1	2	22
56	1	2	3	2	3	3	2	2	2	1	21
57	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	24
58	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Setelah mengetahui hasil angket siswa tentang disiplin maka selanjutnya mempresentasikan tiap-tiap item. Adapun data selengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis data tentang disiplin belajar

Tabel VII

Apakah siswa membuat jadwal pembagian waktu belajar

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. Ya	14	14	24,1%
2	b. Kadang-kadang	36	36	62,1%
3	c. tidak	8	8	13,8%
Jumlah			58	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 1, sebanyak 14 siswa (24,1%) yang membuat jadwal pembagian waktu belajar, 36 siswa (62,1%) kadang-kadang membuat jadwal pembagian waktu belajar, 8 siswa (13,8%) tidak membuat jadwal pembagian waktu belajar.

$$\frac{14}{58} \times 100$$

Tabel VIII**Apakah siswa pernah belajar system kebut semalam (SKS)**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. tidak pernah	58	10	17,2%
2	b. pernah		40	69%
3	c. sering		8	13,8%
Jumlah			58	100%

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 2, 10 siswa (17,2%) tidak pernah belajar SKS, 40 siswa (69%) pernah belajar SKS, dan 8 siswa (13,8%) sering belajar SKS.

Tabel IX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berapa kali anda belajar dalam sehari

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. lebih dari sekali	58	24	41,4%
2	b. satu kali		34	58,6%
3	c. tidak pernah		-	-
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 3, 24 siswa (41,4%) lebih dari sekali belajar dalam sehari, 34 siswa (58,6%) hanya belajar sekali dalam sehari.

Tabel X**Apakah siswa selalu belajar teratur di rumah**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. tidak pernah	58	12	20,7%
2	b. pernah		46	79,3%
3	c. sering		-	-
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 4, 12 siswa (20,7%) selalu belajar teratur, 46 siswa (79,3%) belajarnya tidak teratur.

Tabel XI**Apakah siswa pernah tidak mengikuti pelajaran agama**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. tidak pernah	58	46	79,3%
2	b. kadang-kadang		5	8,6%
3	c. sering		7	12,1%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 5, 46 siswa (79,3%) tidak pernah tidak mengikuti pelajaran agama, 5 siswa (8,6%) kadang-kadang tidak mengikuti pelajaran agama, dan sering tidak mengikuti pelajaran agama.

Tabel XII**Apakah siswa selalu mengerjakan tugas-tugas pelajaran agama di sekolah**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. ya	58	37	63,8%
2	b. kadang-kadang		20	34,5%
3	c. sering		1	1,7%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 6, 37 siswa (63,8%) selalu mengerjakan tugas-tugas pelajaran agama di sekolah, 20 siswa (34,5%) kadang-kadang tidak mengerjakan tugas-tugas pelajaran agama di sekolah, dan 1 siswa (1,7%) sering tidak mengerjakan tugas-tugas pelajaran agama di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XIII**Pernahkah siswa tidak mengerjakan PR pelajaran agama**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. tidak pernah	58	25	43,1%
2	b. kadang-kadang		32	55,2%
3	c. sering		1	1,7%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 7, 25 siswa (43,1%) selalu mengerjakan PR pelajaran agama, 32 siswa (30%) kadang-kadang mengerjakan PR pelajaran agama, dan 1 siswa (13,3%) sering tidak mengerjakan PR pelajaran agama.

Tabel XIV**Apa yang dilakukan siswa ketika menemukan kesulitan belajar**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. bertanya pada guru	58	23	39,6%
2	b. mendiskusikan dengan teman		32	55,2%
3	c. tidak pernah		3	5,2%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 8, 23 siswa (39,6%) bertanya kepada guru bila menemukan kesulitan belajar, 32 siswa (55,2%) mendiskusikan dengan teman bila menemukan kesulitan belajar, dan 3 siswa (5,2%) tidak pernah bertanya ataupun berdiskusi dengan teman.

Tabel XV**Apakah siswa punya buku paket PAI**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. punya, milik sendiri	58	30	51,7%
2	b. pinjam dari teman		15	25,9%
3	c. tidak punya dan tidak pinjam		13	22,4%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 9, 30 siswa (51,7%) mempunyai buku PAI milik sendiri, 15 siswa (25,9%) pinjam dari teman, dan 13 siswa (22,4%) tidak mempunyai buku dan tidak pinjam

Tabel XVI**Apakah siswa punya buku catatan khusus PAI**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. punya khusus PAI	58	36	62,1%
2	b. campur dengan catatan lain		10	17,2%
3	c. tidak punya		12	20,7%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 10, 36 siswa (62,1%) mempunyai buku catatan khusus PAI , 10 siswa (17,2%) campur dengan buku catatan lain, dan 12 siswa (20.7%) tidak mempunyai buku catatan khusus PAI.

Dari hasil angket tersebut di atas dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternative jawaban yaitu:

1. Alternative jawaban a dengan jumlah frekuensi 36 bernilai 62,1%
2. Alternative jawaban b dengan jumlah frekuensi 10 bernilai 17,2%
3. Alternative jawaban c dengan jumlah frekuensi 12 bernilai 20,7%

Sedangkan untuk menganalisa disiplin belajar pada mata pelajaran PAI, penulis menggunakan rumus prosentase dan untuk itu terlebih dahulu dicari prosentasenya jawaban “b” karena merupakan jawaban ideal.

Dari hasil angket dapat diketahui jumlah prosentase ideal yaitu 443% dari jumlah sebanyak 10 item, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{465,6}{10}$$

$$M = 46,5$$

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan, maka nilai 44,3% tergolong kurang baik, karena berada antara 40-55%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo tergolong kurang baik.

2. Analisis tentang motivasi belajar

Tabel XVII

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana sikap siswa terhadap pelajaran agama

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. Sangat senang	58	21	36,2%
2	b. senang		37	63,8%
3	c. kurang senang		-	-
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 1, 21 siswa (36,2%) sangat senang dengan pelajaran agama, 37 siswa (63,8%) senang dengan pelajaran agama.

Tabel XVIII**Bagaimana sikap siswa pada saat guru agama tidak hadir**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. kecewa	58	15	25,9%
2	b. biasa saja		39	67,2%
3	c. senang		4	6,9%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 2, 15 siswa (13.3%) kecewa pada saat guru agama tidak hadir, 39 siswa (80%) bersikap biasa saja pada saat guru agama tidak datang, 4 siswa (6.7%) senang pada saat guru agama tidak hadir.

Tabel XIX

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang dilakukan siswa ketika guru PAI tidak hadir/jam kosong

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. diskusi PAI	58	17	29,3%
2	b. diskusi pelajaran lain		11	19%
3	c. bermain		30	51,7%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 3, 17 siswa (29,3%) diskusi pelajaran PAI ketika guru PAI tidak hadir/jam kosong, 11 siswa (19%) diskusi pelajaran lain ketika guru agama tidak hadir/jam kosong, 30 siswa (51,7%) bermain ketika guru agama tidak hadir/jam kosong.

Tabel XX**Apa alasan siswa tidak mengikuti pelajaran PAI**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. sakit	58	17	29,3%
2	b. malas		8	13,8%
3	c. ada kepentingan		33	56,9%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 4, 17 siswa (29,3%) alasan siswa ketika tidak mengikuti pelajaran PAI adalah sakit, 8 siswa (13,8%) alasan siswa tidak mengikuti pelajaran PAI adalah malas , 33 (56,9%) alasan siswa tidak mengikuti pelajaran adalah ada kepentingan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXI**Apakah siswa menguasai materi PAI yang telah disampaikan**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. ya	58	18	31%
2	b. kadang-kadang		39	67,3%
3	c. tidak		1	1,7%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 5, 18 siswa (31%) siswa menguasai materi yang telah disampaikan, 39 siswa (67,3%) kadang-kadang menguasai materi yang telah disampaikan , 1 (1,7%) tidak menguasai materi yang telah disampaikan.

Tabel XXII

Apakah guru PAI memberikan motivasi /dorongan agar siswa rajin mengkaji masalah seputar syri'at islam

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. ya	58	40	69%
2	b. kadang-kadang		18	31%
3	c. tidak		-	-
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 6, 40 siswa (69%) guru memberikan motivasi/dorongan agar siswa rajin mengkaji masalah seputar syari'at islam, 18 siswa (31%) kadang-kadang motivasi/dorongan agar siswa rajin mengkaji masalah seputar syari'at islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel XXIII

Apakah orang tua siswa aktif dalam memberikan motivasi belajar untuk memperdalam PAI

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. ya	58	45	77,6%
2	b. kadang-kadang		13	22,4%
3	c. tidak		-	-
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 7, 45 siswa (77,6%) orang tua siswa memberikan motivasi/dorongan untuk memperdalam PAI, 13 siswa (22,4%) kadang-kadang orang tua memberikan motivasi/dorongan untuk memperdalam PAI.

. Tabel XXIV**Apakah yang menjadi motivasi siswa belajar PAI**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. diri sendiri	58	28	48,3%
2	b. guru/orang tua		21	36,2%
3	c. teman		9	15,5%
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 8, 28 siswa (48,3%) motivasi berasal dari sendiri dalam belajar PAI, 21 siswa (36,2%) motivasi berasal dari guru/orang tua dalam belajar PAI, dan 9 siswa (15,5%) motivasi berasal dari teman dalam belajar PAI.

. Tabel XXV**Apakah siswa sering mengikuti peringatan hari besar islam yang diadakan di sekolah**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. ya	58	47	81%
2	b. kadang-kadang		11	19%
3	c. tidak		-	-
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 9, 47 siswa (81%) mengikuti peringatan hari besar yang diadakan di sekolah, 11 siswa (19%) kadang-kadang mengikuti hari besar islam yang diadakan di sekolah.

Tabel XXVI**Bagaimana sikap siswa jika diberikan tugas/PR oleh guru agama**

No	Alternatif jawaban	N	F	P
1	a. dikerjakan dengan sepenuh hati	58	50	86,7%
2	b. dikerjakan dengan terpaksa		8	13,8%
3	c. tidak mengerjakan		-	-
Jumlah			58	100%

Dari tabel dijelaskan bahwa dalam item pertanyaan no 10, 50 siswa (86,7%) mengerjakan dengan senang hati, 8 siswa (13,8%) dikerjakan dengan terpaksa.

Dari hasil angket tersebut di atas dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternative jawaban yaitu:

1. Alternative jawaban a dengan jumlah frekuensi 58 bernilai 86,7%
2. Alternative jawaban b dengan jumlah frekuensi 8 bernilai 13,8%
3. Alternative jawaban c dengan jumlah frekuensi 0 bernilai 0%

Sedangkan untuk menganalisa disiplin belajar pada mata pelajaran PAI, penulis menggunakan rumus prosentase dan untuk itu terlebih dahulu dicari prosentasenya jawaban "a" karena merupakan jawaban ideal.

Dari hasil angket dapat diketahui jumlah prosentase ideal yaitu 443% dari jumlah sebanyak 10 item, adapun perhitungannya sebagai berikut:

$$M = \frac{513}{10}$$

$$M = 51,3$$

Berdasarkan standart yang telah penulis tetapkan, maka nilai 51,3% tergolong kurang baik, karena berada antara 40-55%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 3 Sidoarjo tergolong kurang baik.

3. Analisis data tentang korelasi disiplin belajar siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara disiplin belajar siswa dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo, penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X (disiplin belajar) dan variabel Y (motivasi belajar) adalah sebagai berikut:

Tabel XXVII

Korelasi antara disiplin belajar dengan motivasi belajar

NO	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	23	21	529	441	483
2	23	21	529	441	483
3	23	23	529	529	529
4	27	27	729	729	729
5	24	29	576	841	696
6	25	29	625	841	725

7	21	24	441	576	504
8	28	28	784	784	784
9	23	25	529	625	575
10	23	22	529	484	506
11	21	18	441	324	378
12	24	23	576	529	552
13	25	24	625	576	600
14	23	24	529	576	552
15	27	26	729	676	702
16	21	22	441	484	462
17	22	22	484	484	484
18	27	26	729	676	702
19	24	21	576	441	504
20	19	24	361	576	456
21	24	25	576	625	600
22	23	20	529	400	460
23	21	23	441	529	483
24	27	23	729	529	621
25	25	23	625	529	575
26	20	22	400	484	440
27	26	24	676	576	624
28	26	24	676	576	624
29	19	24	361	576	456
30	23	25	529	625	575
31	22	22	484	484	484
32	23	25	529	625	575
33	24	26	576	676	624
34	22	23	484	529	506
35	22	22	484	484	484
36	25	25	625	625	625
37	23	21	529	441	483
38	25	25	625	625	625
39	26	27	676	729	702
40	23	22	529	484	506
41	21	24	441	576	504
42	21	23	441	529	483
43	20	21	400	441	420
44	26	25	676	625	650
45	23	29	529	841	667

46	25	22	625	484	550
47	25	24	625	576	600
48	23	23	529	529	529
49	27	23	729	529	621
50	22	21	484	441	462
51	25	26	625	676	650
52	23	21	529	441	483
53	22	25	484	625	550
54	26	21	676	441	546
55	22	22	484	484	484
56	21	25	441	625	525
57	24	24	576	576	576
58	27	29	729	841	783
JUMLAH	1365	1378	32397	33064	32561

Adapun langkah perhitungan tabel di atas adalah:

- Menjumlahkan subyek penelitian, diperoleh $N = 58$
- Menjumlahkan skor variabel x , diperoleh $\sum x = 1365$
- Menjumlahkan skor variabel y , diperoleh $\sum y = 1378$
- Memperkalikan skor variabel x dengan variabel y (yaitu xy) dan setelah selesai dijumlahkan, diperoleh $\sum xy = 325.561 \Rightarrow 325$
- Mengkuadratkan skor variabel x (yaitu x^2) dan setelah itu dijumlahkan diperoleh $\sum x^2 = 32.397$
- Mengkuadratkan skor variabel y (yaitu y^2) dan setelah itu dijumlahkan diperoleh $\sum y^2 = 33.064$
- Mencari r_{xy} dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{58 \times 32561 - (1365)(1378)}{\sqrt{\{58 \times 32.397 - (1365)^2\} \{58 \times 33064 - (1378)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1888538 - 1880970}{\sqrt{\{1.879 \ .026 - 1.863 \ .225\} \{1.917 \ .712 - 1.898 \ .884\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7568}{\sqrt{\{15 \ .801\} \{18828\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7568}{\sqrt{\{29 \ .7501 \ .228\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7568}{17248 \ ,2}$$

$$r_{xy} = 0,438$$

h. Memberikan interpretasi terhadap rxy dan menarik kesimpulan

Setelah nilai rxy maka langkah yang paling akhir menguji apakah nilai “r” berarti atau tidak atas taraf 5% dan 1%.

Sedangkan untuk mengetahui apakah hipotesa kerja atau hipotesa nol yang diterima, maka kerja “r” tersebut harus dikonsultasikan pada tabel nilai “r” product moment. Apabila dalam perhitungan nanti lebih besar dari pada harga yang tertera dalam tabel ini maka dapat dinyatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima demikian juga sebaliknya.

Harga “r” dalam skripsi ini adalah kemudian dikonsultasikan langsung pada tabel nilai “r” product moment yang sebelumnya harus dicarikan dulu derajat bebasnya (db) atau degree of reedom (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$df = N-nr$$

keterangan:

df = degree of freedom

N = number of cases

Nr = banyaknya variabel yang dikonsultasikan

$$\begin{aligned} \text{Maka } df &= N - nr \\ &= 58 - 2 \\ &= 56 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui, bahwa df sebesar 56 pada tabel nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% adalah 0,266 sedangkan pada taraf signifikan 1% adalah 0,345. Dari hasil konsultasi tersebut dapat diketahui bahwasanya rxy lebih besar dari pada nilai tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

Jadi kesimpulan yang dapat penulis tarik adalah H_a diterima dan H_o ditolak, sehingga yang berlaku adalah hipotesa yang berbunyi “ada korelasi antara disiplin belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana tidak adanya korelasi disiplin belajar siswa dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat diinterpretasikan pada tabel di bawah ini:

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800-1,00	Tinggi ✓
Antara 0,600-0,800	Cukup ☹
Antara 0,400-0,600	Agak rendah ☹
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,000-0,200	Sangat rendah

Maka dapat diketahui hasil yang diperoleh adalah 0,438 dan pada tabel interpretasi menyatakan bahwa $r = 0,40$ sampai dengan 0,599 menunjukkan antara variabel x dan y terdapat korelasi agak rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa korelasi antara disiplin belajar dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Sidoarjo agak rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Disiplin belajar siswa pada mata pelajaran agama di SMA Negeri 3 Sidoarjo kurang baik, itu dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa. Dari hasil angket yang telah dianalisis didapatkan hasil 44.3% dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh penulis hasil itu terletak antara 40-55% menunjukkan hasil kurang baik. Masih banyak siswa yang belum punya disiplin belajar.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama di SMA Negeri 3 Sidoarjo kurang baik, itu dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebarakan kepada siswa. Dari hasil angket yang telah dianalisis didapatkan hasil 51.3% dan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh penulis hasil itu terletak antara 40-55% menunjukkan hasil kurang baik. Siswa di SMA Negeri 3 Sidoarjo masih kurang memiliki motivasi meskipun sudah diajar oleh guru yang telah mempunyai disiplin.
3. Hubungan antara disiplin belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran agama di SMA Negeri 3 Sidoarjo agak rendah. Itu dapat dilihat dari hasil analisis r hitung didapatkan 0,438 dan pada tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara 0,400-0,599 menyatakan hubungan yang agak rendah.

B. Saran

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain perlu adanya perbaikan dari masing-masing variabel antara lain:

- 1. Variabel disiplin belajar, perlu meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, siswa hendaknya memiliki jadwal belajar, tempat belajar dan suasana yang mendukung dan mereka konsisten dengan rutinitas untuk belajar pada pelajaran agama.**
- 2. Variabel motivasi belajar, perlu meningkatkan lagi pembinaan terhadap minat siswa terhadap masalah orang dewasa dan agar siswa dapat mempertahankan pendapatnya.**

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya
- A.M, Sardiman. 2006. *interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Amirman Yousdan, Ine I. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Puataka Belajar
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Daradjat, Zakiah, dkk. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Dimiyati, Dr. dan dr. Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Sinar Baru Algasindo.
- <http://faisalrohman.blogspot.com/2009/03/pengaruh-disiplin-dan-motivasi-belajar.html>
- <http://nazwadzulfa.wordpress.com/2009/08/03/disiplin-dan-belajar/>
- <http://soepriyatna.wordpress.com/2010/06/03/bab-i-pendahuluan/>
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/04/19/pengertian-kedisiplinan/>
- <http://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/>
- J. wlodkowski, Raymond. 2004. *Hasrat Untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- M. Arifin, Prof. H. 2003. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mardalis, Drs. 1995. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mustaqim. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Narbuko, Cholid dan Drs. H. Abu Achmadi. 1997. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Putra daulay, Haidar. 2004. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media

- Poerdarminta, W.J.S.1996.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta:Bulan Bintang
- Rimm,Sylvia.2003.*Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*.Jakarta:PT.Gramedia Pustaka Utama
- SISDIKNAS.2003.*Undang-undang Sisdiknas RI No. 20 Tahun 2003* Bandung : Fokus Media,
- Slameto, Drs.2010.*Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta:PT.Rineka Cipta
- Soemanto,Wasty.1998.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:PT.Rineka Cita
- Subagyo,P.Joko 2006.*Metode Penelitian*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Sugiyono,Prof. Dr.2007.*Statistik untuk Penelitian*.Bandung:CV.Alfabeta
- Sugiyono,Prof.Dr.2008.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Surya,Mohammad.2004.*Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*.Bandung:Pustaka Bani Quraisyi
- Susilo,M.Joko.2006.*Gaya Belajar Menjadi Makin Pintar*.Yogyakarta:PINUS
- Tadjab,Drs.1994.*Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya: Karya Abdi Utama
- Uhbiayati,Nur Dra. Hj.2005.*Ilmu Pendidikan Islam*.Bandung:CV.Pustaka Setia
- Yusuf LN,Syamsu.2005.*Psikologi Belajar Agama*.Bandung;Pusataka Bani Quraisyi